

PEDOMAN



BUDAYA SANITASI SEKOLAH SEHAT



KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
DIREKTORAT JENDERAL PENDIDIKAN DASAR DAN MENENGAH
DIREKTORAT PEMBINAAN SMA

KATA PENGANTAR

Direktur Pembinaan Sekolah Menengah Atas

Suasana dan lingkungan sekolah yang sehat, bersih, nyaman, dan aman akan menjadi tempat yang kondusif bagi kegiatan pembelajaran interaktif antara guru dan peserta didik secara optimal untuk mencapai kompetensi dan tujuan yang diharapkan. Namun, belum semua sekolah memenuhi standar dan kriteria sehat, bersih, aman, dan nyaman bagi setiap pelaku dan seluruh pemangku kepentingan di sekolah. Kendala umum yang sering dikeluhkan biasanya terkait dengan ketersediaan sarana dan prasarana pendukung sekolah yang masih belum lengkap. Namun ketersediaan sarana dan prasarana akan percuma jika tidak didukung oleh sistem nilai budaya sekolah sehat yang dibangun bersama dan berkelanjutan. Membangun budaya sekolah sehat jauh lebih sulit dibandingkan dengan membangun sarana dan prasarana pendidikan yang diperlukan di sekolah. Untuk itu, perlu upaya sinergis dan kesinambungan dalam pengembangan budaya sekolah sehat dengan penyediaan sarana dan prasarana pendukungnya.

Penyediaan sarana dan prasarana pendidikan untuk mendukung budaya sekolah sehat masih menyisakan pekerjaan rumah yang harus dipenuhi oleh pemerintah. Berdasarkan data tahun 2018, Pusat Data dan Statistik Pendidikan dan Kebudayaan (PDSPK), Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan mengungkapkan bahwa 1 dari 3 sekolah di Indonesia tidak memiliki akses air. Masih terdapat 12,09% sekolah tidak memiliki jamban. Terdapat 35,19% sekolah tidak memiliki sarana cuci tangan yang memadai. Kemudian, 1 dari 2 sekolah tidak memiliki jamban yang dibuat terpisah antara laki-laki dan perempuan. Masih jarang tersedia tempat pembuangan dan pengolahan sampah di sekolah. Penerapan nilai budaya sekolah sehat sering tidak berjalan efektif meskipun sudah tersedia sarana dan prasarana yang mendukung budaya sekolah sehat. Penanganan peserta didik yang masuk dan lulus akan menjadi siklus tak berujung dalam membiasakan dan membangun budaya sekolah sehat di lingkungan sekolah, khususnya para peserta didik sebagai subyek didik. Untuk itu, perlu terus dilakukan upaya penguatan budaya sekolah sehat secara konsisten dan berkelanjutan untuk membentuk tradisi budaya sekolah sehat, aman, dan nyaman sehingga terjadi peningkatan positif dan konstruktif.

Penyusunan Pedoman Budaya Sekolah Sehat merupakan salah satu upaya yang tidak terpisahkan dari proses membangun pendidikan yang berkualitas dalam rangka penguatan budaya sekolah sehat di SMA. Dengan Pedoman ini, diharapkan sekolah dapat menjadi inspirasi bagi semua warga sekolah dan berdampak kepada masyarakat luas di sekitar sekolah. Dengan adanya suasana dan lingkungan sekolah sehat maka dukungan dalam rangka

pencapaian prestasi akademik maupun non-akademik akan dapat diwujudkan oleh sekolah.

Pada kesempatan ini perlu disampaikan ucapan terima kasih kepada semua pihak yang telah berpartisipasi dalam penyusunan pedoman ini. Semoga dapat membantu setiap sekolah menerapkan budaya sekolah sehat.

Jakarta, Juni 2019
Direktur Pembinaan SMA

Drs. Purwadi Sutanto, M.Si.
NIP. 196104041985031003

DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR	i
DAFTAR ISI	iii
DAFTAR ISTILAH	v
DAFTAR TABEL	vi
DAFTAR GAMBAR	vii
BAB I PENDAHULUAN	1
A Latar Belakang	1
B Dasar Hukum	3
C Maksud dan Tujuan	5
D Hasil yang Diharapkan	5
E Sasaran dan Pengguna Pedoman	6
BAB II PROGRAM BUDAYA SEKOLAH SEHAT	9
A Pengertian Budaya Sekolah Sehat	9
B Pentingnya Budaya Sekolah Sehat	10
C Ruang Lingkup Budaya Sekolah Sehat	13
BAB III PENGELOLAAN BUDAYA SEKOLAH SEHAT	21
A Pengembangan Ekosistem Budaya Sekolah Sehat	21
B Komponen Pengelolaan Budaya Sekolah Sehat	23
C Perencanaan Program Budaya Sekolah Sehat	25
BAB IV PELAKSANAAN PROGRAM BUDAYA SEKOLAH SEHAT	37
A Pelaksanaan Budaya Sekolah Sehat dalam Kurikulum 2013	37
B Budaya Sekolah Sehat dalam Penguatan Pendidikan Karakter	39
C Pelaksanaan Program Budaya Sekolah Sehat	40
D Tahapan dan Langkah Pelaksanaan Kegiatan	41
BAB V PENGAWASAN DAN EVALUASI BUDAYA SEKOLAH SEHAT	43
A Pengawasan atau Monitoring	43
B Evaluasi dan Penilaian	45
C Pelaksanaan dan Tim Monitoring dan Evaluasi	46
D Waktu Pelaksanaan Monitoring dan Evaluasi	47
E Indikator Keberhasilan Program Penguatan Budaya Sekolah Sehat	47
F Pelaksanaan Monitoring dan Evaluasi	51
G Pelaporan Monitoring dan Evaluasi	52

BAB VI PENUTUP	53
DAFTAR PUSTAKA	54
LAMPIRAN	56

DAFTAR ISTILAH

Budaya	Nilai, norma, perilaku, dan peradaban yang berkembang dalam lingkungan suatu komunitas masyarakat.
Lingkungan	Segala sesuatu yang berada di dalam sekitar yang memiliki makna atau pengaruh terhadap karakter atau sifat seseorang secara langsung atau pun tidak langsung.
Sekolah	Satuan pendidikan yang berjenjang dan berkesinambungan untuk menyelenggarakan kegiatan pembelajaran sebagai wahana pelestarian dan transformasi nilai-nilai budaya konstruktif sebagai bagian integral dari kehidupan masyarakat sekitar.
Sehat	Keadaansehat, baik secara fisik, mental, spiritual maupun sosial yang memungkinkan setiap orang untuk hidup produktif secara sosial dan ekonomis.
Budaya Sekolah Sehat	Proses penanaman nilai-nilai, norma dan pembiasaan perilaku yang mendukung penguatan lingkungan sekolah bersih, aman dan nyaman bagi warga sekolah.
Sanitasi	Usaha untuk membina dan menciptakan suatu keadaan yang baik di bidang kesehatan, terutama kesehatan masyarakat; cara menyehatkan lingkungan hidup manusia terutama lingkungan fisik, yaitu tanah, air, dan udara.
Kurikulum	Seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi, dan bahan pelajaran, serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan.
Komite Sekolah	Lembaga mandiri yang beranggotakan orang tua/wali peserta didik, komunitas sekolah, serta tokoh masyarakat yang peduli pendidikan.
Monitoring	Mengamati perkembangan pelaksanaan rencana program, mengidentifikasi, serta mengantisipasi permasalahan yang timbul dan/atau untuk dapat diambil tindakan sedini mungkin.
Evaluasi	Rangkaian kegiatan membandingkan realisasi masukan (<i>input</i>), keluaran (<i>output</i>), dan hasil (<i>outcome</i>), terhadap rencana dan standar.

DAFTAR TABEL

Table 1 Sarana Sanitas Sekolah Tahun 2016	12
Table 2: Indikator Ketersediaan Sarana dan Prasarana	28
Table 3: Indikator Kegiatan Program Sekolah Sehat	29
Table 4: Perencanaan Program Penguatan Budaya Sekolah Sehat	33
Table 5: Perencanaan Anggaran Penguatan Budaya Sekolah Sehat	34
Table 6: Aspek dan Komponen Pemantauan Program Budaya Sekolah Sehat	44

DAFTAR GAMBAR

<u>Gambar 1: Ruang Lingkup Program Budaya Sekolah Sehat</u>	14
<u>Gambar 2: Pola Interaksi Para Pemangku Kepentingan di Sekolah</u>	20
<u>Gambar 3: Fase Penguatan Manajemen Budaya Sekolah Sehat</u>	22
<u>Gambar 4: Komponen Pengelolaan Penguatan Budaya Sekolah Sehat</u>	23
<u>Gambar 5: Langkah-Langkah Pelaksanaan Budaya Sekolah Sehat</u>	25
<u>Gambar 6: Analisis Kebutuhan Sumber Daya dalam Penguatan Budaya Sekolah Sehat</u>	27
<u>Gambar 7: Proses Penguatan Budaya Sekolah Sehat</u>	36
<u>Gambar 8: Lima Nilai Utama Pendidikan Karakter</u>	39

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Suasana dan lingkungan sekolah yang sehat, bersih, sejuk, nyaman, dan aman sangat diperlukan untuk mendukung proses pembelajaran yang menyenangkan di sekolah. Penataan sarana/prasarana dan pemeliharaan lingkungan sekolah harus dilakukan oleh semua warga sekolah. Ketersediaan dan kelengkapan infrastruktur dan fasilitas di sekolah perlu disertai dengan membangun budaya lingkungan sekolah sehat sebagai bagian dari penguatan pendidikan karakter. Faktor budaya sekolah sehat tersebut menjadi faktor penting sebagai dinamisator terbentuknya suasana dan lingkungan sekolah yang sehat baik lingkungan fisik berupa sarana dan prasarana maupun lingkungan nonfisik berupa nilai dan norma lingkungan sosial.

Budaya sekolah sehat merupakan salah satu cerminan mutu pendidikan pada setiap satuan pendidikan. Proses membangun budaya sekolah sehat bukan hanya sebagai anjuran dan jargon untuk menjaga kesehatan sekolah tetapi merupakan sebuah sistem yang di dalamnya terdapat nilai dan norma yang mengatur budaya sekolah sehat. Selain itu, budaya sekolah sehat diharapkan dapat mendorong adanya transformasi nilai dan norma dalam rangka penguatan karakter dan perilaku hidup sehat dan bersih bagi setiap warga sekolah.

Pengembangan budaya sekolah sehat tidak hanya menjadi tanggung jawab sekolah, tetapi menjadi tanggung jawab semua pihak terkait. Pada tingkat satuan pendidikan dapat diwujudkan melalui penataan lingkungan dan sarana/prasarana yang tersedia di sekolah agar aman, nyaman, dan menyenangkan dalam proses pembelajaran. Setiap warga sekolah secara bersama-sama baik peserta didik, guru, tenaga kependidikan, komite sekolah, dan orang tua/wali perlu dilibatkan dalam membangun budaya sekolah sehat. Sementara itu, pada tingkat pemangku kepentingan baik di tingkat pemerintah pusat dan pemerintah daerah, perlu merumuskan kebijakan dan

regulasi yang sesuai dengan kebutuhan penguatan program budaya sekolah sehat guna mendukung proses pembelajaran dan prestasi sekolah.

Upaya pengembangan budaya sekolah sehat sejalan dengan rencana strategis dari *Sustainable Development Goals (SDGs)* atau Tujuan Pembangunan Berkelanjutan (TPB) yang disepakati untuk diterapkan di Indonesia. Program SDGs merupakan salah satu upaya setiap bangsa-bangsa di dunia dalam menyiapkan sumber daya manusia di negara masing-masing yang dapat berdaya saing dalam ruang lingkup global. SDGs merupakan rencana aksi global untuk melindungi dan membangun manusia untuk mewujudkan kesejahteraan dan perdamaian pada tahun 2030 (<http://www.id.undp.org/content/dam/indonesiadocs>). Terdapat 17 tujuan atau target SDGs. Untuk sektor pendidikan dijelaskan pada target nomor 4 yang menyatakan bahwa pada tahun 2030, memastikan bahwa mereka yang belajar mendapat pengetahuan dan keterampilan yang dibutuhkan untuk mendukung pembangunan berkelanjutan dan gaya hidup yang berkelanjutan, HAM, kesetaraan gender, mendukung perdamaian dan anti kekerasan, kependudukan global dan apresiasi terhadap keberagaman budaya dan kontribusi budaya kepada pembangunan berkelanjutan. Terdapat tambahan target untuk sektor pendidikan (*Point 8*) menjelaskan bahwa: untuk membangun dan meningkatkan mutu fasilitas pendidikan yang sensitif terhadap gender, anak disabilitas, dan menyediakan lingkungan belajar yang aman, tanpa kekerasan, inklusif dan efektif bagi semua (www.sdg2030indonesia.org).

Dalam rangka penguatan budaya sekolah sehat yang sejalan dengan SDGs, Pemerintah melalui Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, Kementerian Kesehatan, Kementerian Agama, dan Kementraian Dalam Negeri telah menerbitkan Peraturan Bersama tentang Pembinaan dan Penguatan Usaha Kesehatan Sekolah/Madrasah pada tahun 2014. Peraturan tersebut lahir dilandasi adanya dorongan untuk meningkatkan mutu pendidikan dan prestasi belajar peserta didik yang memperhatikan perilaku dan lingkungan hidup yang sehat, melalui program pembinaan dan penguatan usaha kesehatan sekolah/madrasah (UKS/M) di setiap sekolah/madrasah. Dalam implementasinya, program Pembinaan dan

Penguatan UKS/M dilaksanakan secara nasional di tingkat provinsi dan kabupaten/kota (Ditjen Dikdasmen, Peta Jalan Sanitasi Sekolah dalam Kerangka UKS, 2017).

Dalam mendukung kebijakan global tentang SDGs, Pemerintah Indonesia menyusun kebijakan pembangunan yang mengintegrasikan program dan indikator SDGs kedalam perencanaan pembangunan nasional. Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan menuangkan target dan indikator SDGs dalam mengembangkan budaya sanitasisekolah sehat yang tertuang dalam Rencana Strategis Nasional Kemendikbud Tahun 2015-2019 (Rencana Strategis Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2015). Untuk mencapai tujuan dan target SDGs diperlukan upaya sinergis dan terintegrasi dalam pengembangan budaya sekolah sehat. Terdapat beberapa program dari Kementerian Kesehatan, Kementerian Lingkungan Hidup, Kementerian Pemberdayaan Perempuan dan Anak, dan kementerian dan lembaga pemerintah lainnya, bahkan dari kalangan swasta yang perlu diselaraskan dalam pelaksanaanya di sekolah.

Untuk itu, perlu dirumuskan program penguatan budaya sekolah sehat yang mampu menyelaraskan berbagai program dan kegiatan di bidang kesehatan di sekolah. Melalui pedoman ini diharapkan setiap sekolah mampu merealisasikan berbagai kesehatan untuk peningkatan pembiasaan perilaku hidup bersih dan sehat di lingkungan sekolah secara terpadu dan berkelanjutan.

B. Dasar Hukum

- 1) Undang-Undang Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional;
- 2) Undang-Undang Nomor 36 Tahun 2009 tentang Kesehatan;
- 3) Undang-Undang Nomor 26 Tahun 2007 tentang Penataan Ruang Terbuka;
- 4) Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan sebagaimana telah diubah dengan Peraturan Pemerintah Nomor 32 Tahun 2013 tentang Perubahan atas Peraturan Pemerintah

- Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan; dan Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 13 Tahun 2015 tentang Perubahan Kedua Atas Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan;
- 5) Peraturan Pemerintah Nomor 48 Tahun 2008 tentang Pendanaan Pendidikan;
 - 6) Peraturan Pemerintah Nomor 17 Tahun 2010 tentang Pengelolaan dan Penyelenggaraan Pendidikan sebagaimana telah diubah dengan Peraturan Pemerintah Nomor 66 Tahun 2010 tentang Perubahan atas Peraturan Pemerintah Nomor 17 Tahun 2010 tentang Pengelolaan dan Penyelenggaraan Pendidikan;
 - 7) Instruksi Presiden Nomor 1 Tahun 2017 tentang Gerakan Masyarakat Hidup Sehat;
 - 8) Peraturan Bersama Menteri Pendidikan dan Kebudayaan, Menteri Kesehatan, Menteri Agama dan Menteri Dalam Negeri RI Nomor 6/X/PB/2014 Nomor 73 Tahun 2014, Nomor 41 Tahun 2014, Nomor 81 Tahun 2014 tentang Pembinaan dan Penguatan Usaha Kesehatan Sekolah/Madrasah;
 - 9) Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 19 Tahun 2007 tentang Standar Pengelolaan Pendidikan oleh Satuan Pendidikan Dasar dan Menengah;
 - 10) Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 24 Tahun 2007 tentang Standar Sarana dan Prasarana untuk SD/MI, SMP/MTs, dan SMA/MA;
 - 11) Peraturan Menteri Kesehatan Nomor 25 Tahun 2014 tentang Upaya Kesehatan Anak.
 - 12) Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 22 Tahun 2015 tentang Rencana Strategis Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Tahun 2015-2019;
 - 13) Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 19 Tahun 2019 tentang Organisasi dan Tata Kerja Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan;

- 14) Keputusan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 1429/Menkes/SK/XII/2006 tentang Pedoman Penyelenggaraan Kesehatan Lingkungan Sekolah.
- 15) Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan No. 20 Tahun 2018 tentang Penguatan Pendidikan Karakter pada Satuan Pendidikan.

C. Maksud dan Tujuan

1. Maksud

Penyusunan pedoman ini dimaksudkan untuk menjadi acuan dalam menumbuh kembangkan Budaya Sekolah Sehat yang menunjang proses pembelajaran peserta didik di Sekolah Menengah Atas.

2. Tujuan

Tujuan yang diharapkan yaitu:

- a. Meningkatkan kesadaran warga sekolah untuk membangun dan menguatkan budaya sekolah sehat.
- b. Mendorong sekolah untuk merumuskan program dan kegiatan budaya sekolah sehat sebagai bagian penting dalam upaya penjaminan mutu satuan pendidikan secara berkelanjutan.
- c. Meningkatkan mutu budaya hidup sehat dalam mewujudkan lingkungan sekolah yang kondusif sebagai tempat peserta didik melaksanakan proses pembelajaran.
- d. Memperkuat manajemen budaya sekolah sehat secara sistematis, partisipatif, dan berkelanjutan dalam memberdayakan seluruh warga sekolah melalui penguatan manajemen berbasis sekolah.
- e. Menghasilkan sekolah sehat yang bermanfaat bagi peserta didik dalam menumbuhkan karakter dan kompetensi berperilaku hidup bersih dan sehat.

D. Hasil yang Diharapkan

1. Adanya peningkatan kesadaran warga sekolah untuk membangun dan menguatkan budaya sekolah sehat.

2. Adanya program dan kegiatan budaya lingkungan sekolah sehat sebagai bagian penting dalam upaya penjaminan mutu satuan pendidikan secara berkelanjutan.
3. Adanya peningkatan mutu budaya hidup sehat dalam mewujudkan lingkungan sekolah yang kondusif sebagai tempat peserta didik melaksanakan proses pembelajaran.
4. Adanya penguatan manajemen budaya sekolah sehat secara sistematis, partisipatif, dan berkelanjutan dalam memberdayakan seluruh warga sekolah melalui penguatan manajemen berbasis sekolah.
5. Adanya sekolah sehat berkarakter yang bermanfaat bagi peserta didik dalam menumbuhkan karakter dan kompetensi berperilaku hidup bersih dan sehat.

E. Sasaran dan Pengguna Pedoman

Program Penguatan Budaya Sekolah Sehat memerlukan organisasi yang terdiri atas sejumlah pelaku dan pengguna yang bersinergi di tingkat kebijakan, pembinaan, dan teknis operasional serta penunjang program yang terdiri atas:

1. **Direktorat Pembinaan Sekolah Menengah Atas**, bertanggung jawab dalam melaksanakan penguatan penguasaan ilmu pengetahuan, pembinaan dalam penguatan manajemen, pengarahan dan evaluasi pemenuhan standard pembudayaan sekolah sehat tingkat nasional.
2. **Tim Pembina Usaha Kesehatan Sekolah/Madrasah (UKS/M) Pusat**, bertanggung jawab dalam melaksanakan pembinaan dan pengembangan strategi dan implementasi teknis pelaksanaan pengembangan dan penguatan Budaya Sekolah Sehat sesuai dengan standard budaya sekolah sehat tingkat nasional.
3. **Dinas Pendidikan Provinsi**, bertanggung jawab dalam melaksanakan penguatan penguasaan ilmu pengetahuan, pembinaan dalam penguatan manajemen, pengarahan dan evaluasi pemenuhan standard budaya sekolah sehat tingkat provinsi.
4. **Tim Pembina UKS/M Provinsi/Kabupaten/Kecamatan**,

bertanggung jawab dalam melaksanakan pembinaan dan pengembangan strategi dan implementasi teknis pelaksanaan pengembangan dan penguatan Budaya Sekolah Sehat sesuai dengan standar budaya sekolah sehat di tingkat daerah/wilayah kerja terkait.

5. **Tim Pelaksana UKS/M Sekolah**, bertanggung jawab dalam melaksanakan dan pengembangan teknis pelaksanaan pengembangan dan penguatan Budaya Sekolah Sehat sesuai dengan standar budaya sekolah sehat di tingkat sekolah.
6. **Lembaga Usaha/Lembaga Sosial (Pihak Eksternal Sekolah)**, bertanggung jawab dalam memfasilitasi program penumbuhan budaya sanitasi sekolah sehat dalam system pembangunan masyarakat secara menyeluruh yang berkeunggulan sebagai mitra strategis pengembangan dan penguatan budaya sekolah sehat.

BAB II

PROGRAM BUDAYA SEKOLAH SEHAT

A. Pengertian Budaya Sekolah Sehat

Upaya membangun budaya sehat di lingkungan sekolah telah dirintis sejak lama oleh pemerintah. Pada tahun 1956 dibuat proyek Usaha Kesehatan Sekolah (UKS) di Perkotaan di Jakarta dan UKS Perdesaan di Bekasi. Program ini diselenggarakan atas kerjasama Departemen Kesehatan, Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, dan Departemen Dalam Negeri. Pada tahun 1970 dibentuk Panitia Bersama Usaha Kesehatan Sekolah dan ditingkatkan menjadi Kelompok Kerja Usaha Kesehatan Sekolah pada tahun 1980. Kemudian

pada tahun 1982 ditandatangani Piagam Kerjasama antara Direktur Jenderal (Ditjen) Pembinaan Kesehatan Masyarakat,

Departemen Kesehatan dan Ditjen Pembinaan Kelembagaan Agama

Islam, Departemen Agama yang diperkuat dengan Surat Keputusan Bersama (SKB 4 Menteri) yaitu Menteri Pendidikan dan Kebudayaan, Menteri Kesehatan, Menteri Agama, dan Menteri Dalam Negeri pada tahun 1984 untuk melaksanakan pembinaan usaha kesehatan sekolah secara terpadu. Di era desentralisasi pemerintahan, pada tahun 2003 disempurnakan SKB 4 Menteri tentang Pembinaan Usaha Kesehatan Sekolah/Madrasah (UKS/M).

Upaya membangun budaya sekolah sehat didasari pada kesepakatan bersama antar 4 (empat) Kementerian yang menghadirkan Peraturan Bersama Menteri Pendidikan dan Kebudayaan, Menteri Kesehatan, Menteri Agama, dan Menteri Dalam Negeri tentang Pembinaan dan Pengembangan Usaha Kesehatan Sekolah/Madrasah tahun 2014. Peraturan Bersama ini

“Budaya Sekolah Sehat(BSS) merupakan strategi membangun karakter peserta didik dan warga sekolah melalui pengembangan nilai-nilai religius, nasionalis, mandiri, integritas, dan gotong royong sebagai proses pembiasaan perilaku hidup bersih dan sehat dalam kegiatan sehari-hari di lingkungan sekolah maupun masyarakat”

menjelaskan bahwa Sekolah Sehat adalah satuan pendidikan dalam kondisi baik secara fisik, mental, spiritual, maupun sosial yang memungkinkan setiap individu belajar hidup produktif secara edukatif, sosial, dan ekonomis. Sekolah yang sehat menunjang terwujudnya kondisi yang kondusif yang memungkinkan setiap warga sekolah merasa nyaman untuk melaksanakan pembelajaran. Sekolah sehat juga mampu melaksanakan tugas dan fungsinya sehingga membuat setiap warga sekolah merasa perannya bermakna dan berharga di lingkungan sekolah. Suasana dan lingkungan sekolah sehat akan menjadi tempat yang kondusif dalam membantu dan melayani semua pemangku kepentingan. Sayangnya, tidak semua sekolah memiliki suasana dan lingkungan yang sehat, bersih, nyaman, dan aman untuk mendukung aktivitas pembelajaran di sekolah sebagai miniatur peradaban masyarakat yang dibangun dengan budaya sekolah sehat yang kuat dan menguatkan berkarakter peserta didik dan semua pemangku kepentingan di sekolah.

Budaya Sekolah Sehat (BSS) merupakan suatu pola pengembangan budaya dan karakter peserta didik dan seluruh pemangku kepentingan di sekolah yang menjadi asumsi dasar dan prinsip hidup yang diyakini, diciptakan, ditemukan, atau dikembangkan bersama oleh warga sekolah dan digunakannya untuk mengatasi persoalan kesehatan setiap warga sekolah. BSS mencakup usaha untuk mempelajari, mengajarkan, menurunkan, serta internalisasi nilai-nilai yang mereka cita-citakan ke dalam perilaku dari kurun waktu tertentu ke kurun waktu berikutnya, dari angkatan yang satu ke angkatan berikutnya sehingga menjadi pegangan bersama warga sekolah dalam mengembangkan lembaganya. Dengan demikian, setiap sekolah akan membangun sistem nilai yang dijadikan tradisi yang khas bagi sekolah tersebut dalam membangun citra sekolah sebagai sekolah sehat dalam rangka penguatan nilai-nilai karakter bangsa yaitu religius, nasionalis, mandiri, integritas, dan gotong royong.

B. Pentingnya Budaya Sekolah Sehat

Suasana dan lingkungan sekolah sehat masih belum sepenuhnya terkondisikan dan dapat dipenuhi serta dilaksanakan di sekolah.

Sarana/prasarana pelaksanaan aktivitas pembelajaran memang sudah tersedia. Kelas-kelas pembelajaran serta peralatan pembelajaran sudah relatif cukup tersedia di semua sekolah meskipun sudah relatif tua, namun masih bisa dipergunakan. Fasilitas pendukung seperti halaman, taman, toilet, kamar mandi, tempat cuci tangan masih kurang memadai. Suasana nyaman, asri, sejuk, indah, lingkungan bersih, kantin yang sehat, air bersih, sepertinya masih perlu terus diperjuangkan keberadaannya.

Hal yang perlu masih perlu ditingkatkan dalam pengembangan budaya sekolah sehat adalah ketersediaan sarana dan prasarana sanitasi sekolah dan lainnya. Kondisi sanitasi sekolah sebagai salah satu prioritas pembangunan dalam sektor pendidikan dan kebudayaan masih belum memadai. Syarat sanitasi yang baik setidaknya memenuhi tiga aspek yaitu: (1) tersedianya sumber air bersih yang layak minum sepanjang waktu, (2) jamban yang terpisah dan layak pakai, dan (3) sarana cuci tangan dengan sabun dan air yang mengalir dengan baik. Selain itu, perlu ada penataan lingkungan sekolah dan sekitarnya dalam kawasan tanpa rokok, kawasan tanpa napza, kawasan tanpa kekerasan, serta penyediaan lingkungan halaman yang asri dan sehat.

Hasil Survey Kesehatan Berbasis Sekolah yang diterbitkan pada tahun 2015 oleh Kementerian Kesehatan terhadap anak-anak usia 12-18 tahun (usia SMP dan SMA) menunjukkan kondisi yang masih memprihatinkan. Terdapat 27% anak yang makan buah kurang dari 1 kali perhari; 27,9% anak yang mengkonsumsi minuman bersoda lebih dari 1 kali per hari; 44,6% tidak/jarang sarapan; 11,6% siswa merokok; 4,4%, pernah mengkonsumsi minuman beralkohol, dan 1,7%, pernah mengkonsumsi narkoba. Hasil tersebut perlu mendapat perhatian dari dunia pendidikan dan sekolah untuk mencegah dan mengurangi perilaku negatif dari anak-anak di sekolah. Sementara itu, menurut Pusat Data dan Statistik Pendidikan dan Kebudayaan (PDSPK), Kemdikbud yang dipublikasikan oleh Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar dan Menengah tahun 2017, kondisi sarana sanitasi masih belum sesuai dengan harapan. Pada jenjang SMA, hanya 70,40% SMA yang mampu menyediakan sarana air layak dan cukup. Hanya 35,82% yang memiliki jamban layak dan terpisah. Untuk sarana cuci tangan,

di SMA baru mencapai 68,72% (Ditjen Dikdasmen, Peta Jalan Sanitasi Sekolah dalam Kerangka UKS, 2017).

Tabel Sarana Sanitasi Sekolah Tahun 2016

Jenjang Pendidikan	Sarana Air Layak dan Cukup	Jamban layak, dan terpisah	Sarana Cuci Tangan
SD	64,76%	31,40%	65,1%
SMP	65,03%	41,88%	60,19%
SMA	70,40%	35,82%	68,72%
SMK	74,65%	41,36%	68,86%
PKLK	76,47%	29,95%	77,83%
Rata-rata	70,26%	36,08%	68,14%

Sumber: Hasil analisis PDSPK Kemendikbud, Tahun 2016

Berdasarkan Tabel 1 dapat digambarkan bahwa rasio ketersediaan sanitasi, yang mencakupi air, jamban dan cuci tangan di SMA di seluruh Indonesia masih belum ideal, karena pemenuhannya masih di bawah 75%.

Menyadari situasi dan kondisi yang masih memprihatinkan dalam pelaksanaan usaha kesehatan dan pembudayaan hidup sehat maka perlu dilakukan upaya penguatan pelaksanaan budaya sekolah sehat dalam makna yang luas namun terintegrasi dalam pengelolaan dan pelaksanaannya. Dalam rangka ikut mengatasi permasalahan yang ada di sekolah dalam membangun budaya sekolah sehat, maka perlu komitmen dan upaya program dan kegiatan dalam rangka penguatan budaya sekolah sehat. Jika budaya sekolah sehat terbangun, maka seandainya sarana dan prasarana belum tersedia maka akan dapat diatasi dengan semangat dan komitmen yang tinggi dari semua warga sekolah. Untuk mendukung pengembangan budaya sekolah sehat di SMA, maka Direktorat Pembinaan SMA bersama-sama dengan pihak-pihak terkait, khususnya warga sekolah, perlu melaksanakan dan membangun budaya sekolah sehat untuk mewujudkan suasana dan lingkungan sekolah yang kondusif untuk mendukung proses pembelajaran dan prestasi peserta didik baik akademik maupun non akademik secara utuh dan menyeluruh.

C. Ruang Lingkup Budaya Sekolah Sehat

Pengembangan Budaya Sekolah Sehat dilakukan dengan 3 (tiga) orientasi utama yaitu:

1. Pemenuhan dan penyediaan sarana dan prasarana budaya sekolah mencakup: ruang Usaha Kesehatan Sekolah, Sanitasi Sekolah, Kantin Sekolah, Halaman dan Pekarangan Sekolah.
2. Pembentukan tata nilai dan norma serta tata tertib untuk membangun budaya sekolah sehat sebagai penguatan pendidikan karakter peserta didik agar berperilaku sehat dan bersih.
3. Penyiapan program dan kegiatan pendukung dalam bentuk sosialisasi dan diseminasi serta peningkatan kapasitas semua pihak terkait

Program UKS/M merupakan fondasi pengembangan budaya sekolah sehat yang memuat 3 (tiga) program pokok yang disebut Trias UKS/M yaitu: (1) pendidikan kesehatan yang bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan, perilaku, sikap, dan keterampilan hidup bersih, pembudayaan pola hidup sehat dalam kehidupan sehari-hari, yang diselenggarakan melalui kegiatan kurikuler, ko-kurikuler, dan ekstrakurikuler, bahkan melalui kurikulum tersembunyi (*hidden curriculum*) dalam bentuk peraturan, tata tertib, dan pembiasaan di sekolah; (2) pelayanan kesehatan berupa pemberian tindakan kesehatan baik imunisasi, perawatan gigi dan mulut, PHBS (Pembiasaan Hidup Bersih dan Sehat), P3K (Pertolongan Pertama Pada Kecelakaan), P3P (Pertolongan Pertama Pada Penyakit), serta rujukan puskesmas/rumah sakit; dan (3) pembinaan lingkungan sekolah sehat berupa pelaksanaan program 7 K (Kebersihan, Keindahan, Kenyamanan, Ketertiban, Keamanan, Kerindangan, dan Kekeluargaan), pemeliharaan lingkungan sehat bebas tanpa narkoba, psikotropika, rokok, pornografi, kekerasan, perundungan, dan lain-lain. Untuk menciptakan suasana dan lingkungan sekolah sehat dikembangkan berbagai program dan kegiatan baik yang digali dari kebijakan dan program serta inisiatif dan kreativitas sekolah melalui pengalaman atau praktik baik (*best practices*) di lapangan. Terdapat beberapa program dan kegiatan yang dapat dikelola dalam program Budaya Sekolah Sehat secara sinergis dan terpadu. Setidaknya terdapat 5 program utama dan 5 program penunjang/pendukung

sebagaimana terlihat pada Gambar 1.



Gambar 1: Ruang Lingkup Program Budaya Sekolah Sehat

Berdasarkan cakupan budaya sekolah sehat dapat menjadi dua program. Pertama, **Program Utama** yaitu kegiatan budaya sekolah sehat yang bentuknya berupa program dan kegiatan. Program utama ini terdiri atas 5 (lima) jenis yaitu: (1) Ruangan dan Kegiatan UKS, (2) Sanitasi Sekolah, (3) Kantin Sekolah, (4) Pekarangan Sekolah; dan (5) Lingkungan Sosial Sekolah. Kedua, **Program Pendukung** yaitu kegiatan budaya sekolah sehat

yang bentuknya berupa fasilitasi berbagai sumber daya yang dibutuhkan dalam pelaksanaan program dan kegiatan budaya sekolah sehat. Program ini terdiri atas: (1) Perumusan Nilai Budaya Sehat dan Karakter; (2) Literasi Kesehatan; (3) Tata Kelola, (4) Penyediaan sarana dan prasarana; dan (5) pengalokasian anggaran.

Berikut ini uraian program dan kegiatan budaya sekolah sehat sebagai satu kesatuan sistem pengembangan budaya sekolah sehat.

1. Program Utama

Program Utama terdiri atas 5 (lima) program yaitu:

a. Ruang dan Kegiatan Usaha Kesehatan Sekolah (UKS)

Pelaksanaan program budaya sekolah sehat berkarakter dibuat melalui penyelarasan dan keterkaitan program dan kegiatan terkait dengan pengelolaan “ruang UKS” dan kegiatan yang dilaksanakannya dalam memberikan informasi dan layanan pendidikan dan pelayanan kesehatan. Keberadaan ruang UKS diharapkan dapat membantu pengembangan budaya sekolah sehat berkarakter. Proses pelaksanaan program dan ruang UKS dapat dilihat pada Permendikbud Nomor 24 Tahun 2007 dan Pedoman UKS pada lampiran 8 tentang penyediaan dan pemanfaatan ruang UKS.

b. Sanitasi Sekolah Sehat

Program sanitasi sekolah sehat merupakan upaya penyediaan dan pemeliharaan sarana dan prasarana serta kondisi lingkungan sekolah agar selalu higienis (sehat dan suci) untuk menciptakan situasi dan kondisi yang sehat, bersih, nyaman, dan aman untuk mendukung aktivitas pembelajaran dan mencapai prestasi yang diharapkan sekolah secara efektif dan efisien. Program sanitasi sekolah sehat dilakukan melalui beberapa kegiatan sebagai berikut:

- (1) Pengelolaan sampah dan limbah; pengelolaan sampah sekolah dapat mengurangi pencemaran dan bau yang tidak enak bahkan dapat menghasilkan tambahan pemasukan jika dikelola menjadi bahan daur ulang dan pupuk organik, serta barang-

barang seni dan kerajinan.

- (2) Pengelolaan air bersih; ketersediaan air bersih dan sehat serta cukup sesuai dengan jumlah warga sekolah yang digunakan untuk kegiatan bersuci, mandi, cuci, makan, dan minum.
- (3) Pembuangan air limbah; pengelolaan air kotor dan air limbah secara baik ke saluran pembuangan air kotor atau limbah. Dengan penanganan air limbah ini maka bau tidak sedap akan bisa dihilangkan.
- (4) Penyediaan tempat buang air besar (jamban/toilet/WC), tempat buang air kecil (urinoir), dan kamar mandi yang terpisah antara laki-laki dan perempuan.
- (5) Penyediaan tempat cuci tangan; aktivitas siswa di dalam dan di luar kelas banyak bersentuhan dengan benda-benda yang kotor dan beracun serta mengandung kuman. Maka sekolah perlu menyediakan tempat cuci tangan yang ditempatkan di setiap kelas baik di depan kelas atau dalam kelas sesuai dengan kebutuhan.
- (6) Penanganan Pembalut Wanita; penanganan aktivitas bulanan (haid/menstruasi) bagi peserta didik perempuan perlu ditangani secara bijak agar tidak menciptakan sampah dan menyumbat saluran air. Perlu ada kesadaran dan mekanisme yang tepat dalam menangani sampah pembalut di sekolah.
- (7) Pembiasaan Hidup Bersih dan Sehat (PHBS); kegiatan peserta didik dan seluruh warga sekolah harus mengacu kepada pembiasaan hidup bersih dan sehat.
- (8) Pembiasaan ini pada gilirannya akan menghasilkan budaya hidup bersih dan sehat yang menjadi sistem nilai atau tradisi sekolah yang akan terus dipertahankan serta berimbas pada pembiasaan hidup bersih dan sehat di rumah dan lingkungan peserta didik.

c. Kantin Sekolah Sehat

Keberadaan kantin atau warung di sekolah telah menjadi bagian yang tidak bisa dipisahkan dari pengelolaan dan aktivitas sehari-hari

di sekolah. Setiap orang yang ada di sekolah perlu makan dan minum untuk menjaga kesehatan dan stamina selama beraktivitas di sekolah apalagi jam belajar sekolah hingga sekitar pukul 16.00 waktu setempat yang tentu melewati jam makan siang bahkan bisa juga sampai malam untuk kegiatan tertentu (ekstrakurikuler). Semua orang baik siswa, guru, tenaga kependidikan, orang tua, bahkan para tamu atau pengunjung memerlukan adanya kantin atau warung yang menyediakan makanan dan minuman yang sehat.

Untuk itu, perlu ada sosialisasi bahkan advokasi dalam rangka memberikan pemahaman tentang pentingnya makanan dan minuman yang sehat bagi semua pemangku kepentingan di sekolah, khususnya pengurus dan pengelola kantin. Makanan dan minuman yang disediakan harus memenuhi standar kesehatan dari Kementerian Kesehatan atau Dinas Kesehatan yang dibuktikan dengan sertifikat dari instansi terkait. Selain itu, penataan lokasi dan sistem pengelolaan sampah dan air limbahnya perlu ditata agar memenuhi standar kesehatan.

Terdapat beberapa program Kantin Sehat yang perlu diperhatikan yaitu: (1) Tumpeng gizi seimbang, (2) Isi Piringku, dan (3) Pangan Jajanan Anak Sekolah (PJAS). Kantin sekolah harus mampu menyediakan layanan makanan sehat bagi peserta didik dan tenaga pendidik dan kependidikan di sekolah.

d. Pekarangan Sekolah

Lingkungan dan suasana sejuk dan rindang penuh pepohonan hijau mendukung akan membuat nyaman para penghuninya. Sekolah harus memiliki ruang terbuka yang digunakan untuk ruang terbuka hijau dan ruang terbuka biasa. Ruang terbuka hijau digunakan untuk taman, kebun, hutan sekolah, dan tanaman obat sekolah. Pembuatan taman dan penataan halaman sekolah perlu dilakukan agar tercipta lingkungan yang segar dan teduh dan sejuk. Sekolah itu, sekolah perlu mengelola taman dan menata halaman sekolah mulai dari depan, tengah, dan bagian belakang agar menambah keindahan. Pengelolaan taman dan penataan halaman yang baik dapat pula

menjadi bahan materi pelajaran dan juga laboratorium untuk mendukung proses pembelajaran.

Sekolah juga dapat membuat kebun sekolah sebagai tempat praktik berkebun dan bercocok tanam sehingga menghasilkan buah-buahan atau sayuran yang dapat dijadikan laboratorium dan menghasilkan pendapatan sekolah. Dapat juga dibuat kolam ikan atau peternakan berbagai jenis hewan peliharaan yang berguna untuk kegiatan praktik dan laboratorium.

e. Lingkungan Sosial Sekolah

Lingkungan sekolah sehat tidak hanya ditentukan oleh sarana dan prasarana fisik, tetapi juga ditentukan oleh aspek non-fisik. Praktik perundungan (*bullying*) serta berbagai aksi kekerasan fisik lainnya berupa tawuran pelajar, “gank” sekolah yang berebut pengaruh dapat dicegah dan dihilangkan sedemikian rupa. Sekolah harus memiliki sistem yang mampu menciptakan lingkungan sosial yang sehat dan mencegah adanya orang atau kelompok tertentu yang dapat menimbulkan adanya berbagai tindakan pelanggaran terhadap etika sosial dan kesantunan masyarakat.

Sekolah perlu membangun kebersamaan dan rasa kekeluargaan serta gotong royong antar sesama warga sekolah. Hubungan kerjasama dan kemitraan dengan masyarakat sekitar maupun dengan pihak-pihak terkait perlu dilakukan agar tercipta suasana lingkungan sosial sekolah yang harmonis. Peserta didik di sekolah menjadi sasaran empuk bagi kegiatan merokok, narkoba, dan minuman keras (miras). Usia pubertas dan masa pencarian diri menjadikan peserta didik belum kuat mengendalikan hasrat dan keinginan-tahuan terdapat sesuatu yang sebenarnya merusak yaitu: rokok, narkoba, dan miras. Penetapan kawasan bebas rokok menjadi penting untuk mencegah perilaku yang tidak baik di kalangan peserta didik. Begitu pula dengan gerakan anti narkoba dan minuman keras perlu dibentuk agar tidak terjadi penyimpangan fisik dan sosial di kalangan peserta didik karena mengkonsumsi barang-barang yang dilarang dan ilegal. Secara operasional, sekolah perlu membuat Kawasan Tanpa Rokok

(KTR), Kawasan Tanpa Napza (KTN), Kawasan Tanpa Kekerasan (KTK), dan Kawasan Tanpa Seks Bebas jika diperlukan.

Dalam perkembangannya, jenis dan jumlah program dan kegiatan terkait dengan penguatan Budaya Sekolah Sehat tentunya akan terus bertambah sesuai dengan dinamika di lapangan. Identifikasi yang dapat dirumuskan mencakup 5(lima) program/kegiatan utama sebagaimana diuraikan di atas tidak untuk membatasi inovasi dan kreativitas sekolah untuk mengembangkan dan menguatkan budaya sekolah sehat. Upaya penguatan dan pengembangan program dan kegiatan budaya sekolah sehat perlu terus dilakukan sesuai dengan tuntutan perkembangan jaman, sehingga sekolah akan menjadi tempat yang paling menyenangkan untuk kegiatan aktivitas peserta didik yang akan terus dikenang.

2. Program Pendukung

Selain 5 (lima) program utama penguatan budaya sekolah sehat perlu didukung dan ditunjang oleh program yang lain yaitu (1) Perumusan Nilai dan Karakter Budaya Sekolah Sehat; (2) Literasi Kesehatan; (3) Tata Kelola, (4) Penyediaan sarana dan prasarana; dan (5) pengalokasian anggaran. Program penunjang ini disesuaikan dengan kebutuhan program utama yang dikembangkan.

Program pendukung harus dimasukkan dalam Rencana Kegiatan Anggaran Sekolah (RKAS) sebagai bentuk afirmasi terhadap program budaya sekolah sehat. Hal ini memastikan pula bahwa pengembangan program budaya sekolah sehat merupakan salah satu bagian dari penerapan manajemen berbasis sekolah.

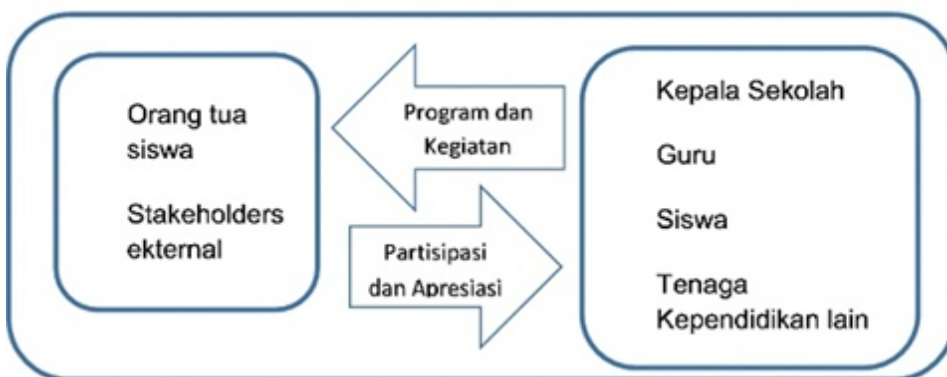
BAB III

PENGELOLAAN BUDAYA SEKOLAH SEHAT

A. Pengembangan Ekosistem Budaya Sekolah Sehat

Sekolah sebagai sebuah ekosistem miniatur peradaban perlu melibatkan berbagai pihak terkait dalam membangun iklim sekolah yang kondusif melalui berbagai kegiatan dan gerakan yang dilakukan secara massif. Pelibatan atau partisipasi semua pihak baik pihak internal dan eksternal sekolah, agar berkolaborasi secara dinamis dan produktif. Kegiatan yang dilakukan dapat berupa perbaikan fisik, membangun suasana batin yang kondusif untuk menunjang perbaikan interaksi sosial yang sehat, dan membangun fisik sekolah yang bersih, aman, dan nyaman.

Pola interaksi dalam membangun ekosistem sekolah yang melibatkan berbagai pihak (internal maupun eksternal), dapat terlihat pada Gambar 2.



Gambar 2: Pola Interaksi Para Pemangku Kepentingan di Sekolah

Penguatan ekosistem penguatan budaya sekolah sehat pada prinsipnya merupakan sebuah gerakan yang menyinergikan pihak internal dan eksternal sekolah dalam penyusunan, pelaksanaan, penguatan program, evaluasi, serta meningkatkan apresiasi kepada pihak terkait atas usahanya melaksanakan program yang telah ditetapkan bersama.

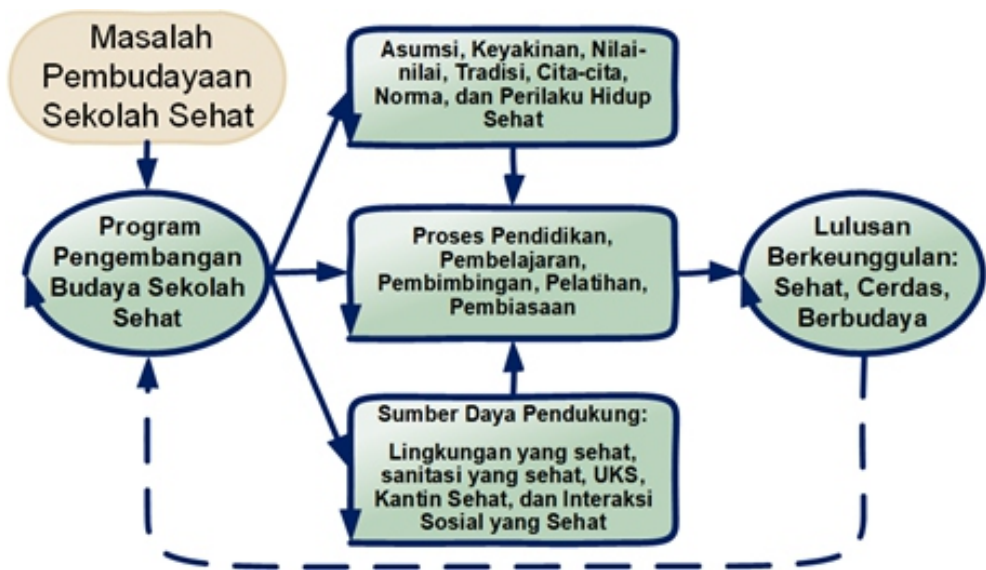
Gerakan ini meliputi penumbuhan nilai atau norma yang dibangun sekolah dengan dukungan lingkungan yang kondusif dari pihak eksternal, menerapkan ilmu, pengalaman dan penumbuhan kebiasaan yang didukung oleh pihak keluarga di rumah dan masyarakat. Hal yang penting lain dalam

penumbuhan budaya sekolah sehat berkarakter adalah meningkatkan peran guru yang bertanggung jawab membangun iklim atau lingkungan belajar yang kondusif dalam membangun kebiasaan baik pada setiap siswa atau peserta didik. Melalui pendekatan yang melibatkan berbagai pihak (internal-eksternal) dalam penguatan budaya sekolah sehat, selain membangkitkan pola kerjasama yang luas, juga menimbulkan kesepahaman berbagai pihak untuk terus ikut dan terlibat dalam program-program berikutnya. Lebih luas dari itu, kerjasama yang sinergi ini bermanfaat untuk memastikan kualitas hubungan sekolah dengan masyarakat akan semakin kuat dengan saling mendukung meningkatkan budaya sekolah sehat, serta meningkatkan kualitas lulusan sekolah.

Oleh karena itu, gerakan penguatan budaya sekolah sehat berkarakter diharapkan mendapat dukungan dari berbagai pihak baik internal maupun eksternal, serta menjadi suatu praktik baik dalam membangun kerja sama yang sinergi antara sekolah dengan masyarakat sekitar. Model kerja sebaiknya bersifat bottom up, dengan tetap memerhatikan kebutuhan dan persoalan di sekolah, dilakukan secara bertahap dan berkelanjutan. Praktik baik harus terus dijalankan bersamaan dengan berinovasi dan berkreasi menemukan program dan kegiatan baru.

Pengelolaan atau manajemen program dan kegiatan budaya sekolah sehat memerlukan dukungan sumber daya pendidikan yang dikaitkan pula dengan manajemen berbasis sekolah (MBS). Semua faktor dan aspek yang dapat dimanfaatkan oleh pengelola pendidikan untuk melaksanakan kegiatan proses pendidikan dalam rangka mencapai tujuan yang ditetapkan secara efektif dan efisien dapat menjadi sumber daya pendidikan yang harus digali dan didayagunakan.

Tahapan dan fase penguatan budaya sekolah sehat perlu dirumuskan. Langkah awal yang perlu dilakukan adalah pengenalan masalah yang dihadapi sekolah dalam mengembangkan budaya sekolah sehat sebagai dasar untuk menetapkan program. Kegiatan tersebut dapat dideskripsikan pada Gambar 3.



Gambar 3: Fase Penguatan Manajemen Budaya Sekolah Sehat

Penguatan manajemen budaya sekolah sehat perlu dilandasi kepemimpinan sekolah yang kuat disertai dengan kemauan dan kesadaran warga sekolah yang menyeluruh dan terpadu dalam menemukan berbagai permasalahan terkait dengan penguatan budaya sekolah sehat. Hal ini dilakukan dengan cara membandingkan kondisi nyata dengan kondisi yang diharapkan (ideal). Jika terdapat kesenjangan antara kedua kondisi tersebut, berarti adalah masalah yang perlu dicarikan solusi dan penyelesaiannya.

B. Komponen Pengelolaan Budaya Sekolah Sehat

Program penguatan Budaya Sekolah Sehat harus dikaitkan dalam kerangka Manajemen Berbasis Sekolah (MBS). Terdapat 4 (empat) fungsi manajemen yang harus dilakukan dalam penguatan budaya sekolah sehat yaitu Perencanaan, Pengorganisasian, Pelaksanaan, dan Pengawasan. Selanjutnya, pengembangan fungsi pengelolaan dapat terlihat pada Gambar 4.



Gambar 4: Komponen Pengelolaan Penguatan Budaya Sekolah Sehat

Pengelolaan program Penguatan Budaya Sekolah Sehat didasarkan pada kerangka Manajemen Berbasis Sekolah (MBS). Tahapan pertama dilakukan perumusan kebijakan dan program Budaya Sekolah Sehat berdasarkan visi, misi, tujuan, dan target dari setiap sekolah. Selanjutnya, perlu disusun perencanaan dan pengorganisasian, serta pelaksanaan terkait dengan 5 program utama Budaya Sekolah Sehat yaitu: UKS, Sanitasi Sekolah, Kantin Sekolah Sehat, Pekarangan/Taman/Halaman/ Kebun Sekolah, Pengendalian Lingkungan Sosial (Kawasan Anti Rokok, Narkoba dan Minuman Keras,). Kemudian, didukung oleh 3 (tiga) program penunjang (Penyediaan Sarana/Prasarana, pelaku/Sumberdaya manusia, dan Anggaran). Tahapan selanjutnya dilakukan pengawasan dan pengendalian program yang menyangkut partisipasi para pelaku dan pengkondisian suasana dan lingkungan sekolah. Terakhir adalah kegiatan penilaian atau evaluasi terhadap capaian target dan indikator serta keterkaitan dengan penumbuhan karakter (Penguatan Pendidikan Karakter) dari kegiatan penguatan budaya sekolah sehat yang dilaksanakan setiap semester dan akhir tahun ajaran.

Untuk mendukung pelaksanaan program utama penguatan budaya sekolah sehat, perlu penyiapan dan penyediaan sarana dan prasarana yang diperlukan dalam penguatan budaya sekolah sehat perlu disesuaikan dengan kebutuhan program yang ditetapkan. Selain itu, perlu ketersediaan para pelaku (SDM) yang memiliki motivasi dan kompetensi dalam pengembangan program penguatan budaya sekolah sehat. Hal yang terpenting berikutnya adalah penggalangan dan pengalokasian dana atau anggaran untuk kegiatan penguatan budaya sekolah sehat yang dimasukkan dalam Rencana Kegiatan dan Anggaran Sekolah (RKAS).

C. Perencanaan Program Budaya Sekolah Sehat

Untuk merealisasikan asumsi, nilai atau norma ke dalam perilaku keseharian warga sekolah, khususnya siswa atau peserta didik dapat menggunakan prosedur sederhana yang dikembangkan dengan cara merumuskan asumsi, nilai-nilai, atau norma yang mengacu pada visi dan misi sekolah. Asumsi, nilai dan norma yang sekolah hendak wujudkan dikomunikasikan atau disosialisasikan kepada seluruh warga sekolah secara berulang-ulang agar menjadi milik bersama. Kemudian dilakukan deklarasi secara bersama oleh warga sekolah keinginan untuk mewujudkan nilai-nilai Budaya Sekolah Sehat sebagai perwujudan komitmen dan perilaku yang disepakati Bersama oleh semua warga sekolah dan setiap pemangku kepentingan.

1. Perencanaan Program

Untuk merealisasikan asumsi, nilai atau norma ke dalam perilaku keseharian warga sekolah, khususnya siswa atau peserta didik dapat menggunakan prosedur sederhana. Adapun langkah-langkah perencanaan yang perlu dilakukan dalam membangun budaya sekolah sehat adalah:

- a) Merumuskan nilai-nilai budaya sekolah sehat berkarakter yang diturunkan dari visi dan misi sekolah;
- (b) Mensosialisasikan secara terprogram dan terencana program penguatan budaya sekolah sehat berupa nilai-nilai utama dalam

penguatan budaya sekolah sehat berkarakter kepada semua pihak terkait.

- (c) Mendeklarasikan secara bersama-sama program dan kegiatan serta tujuan atau target dari program penguatan budaya sekolah sehat.
- (d) Melakukan berbagai upaya perwujudan dari nilai-nilai penguatan budaya sekolah sehat;

Langkah dan tahapan tersebut sebagaimana uraian di atas dapat diilustrasikan pada Gambar 5.



Gambar 5: Langkah-Langkah Pelaksanaan Budaya Sekolah Sehat

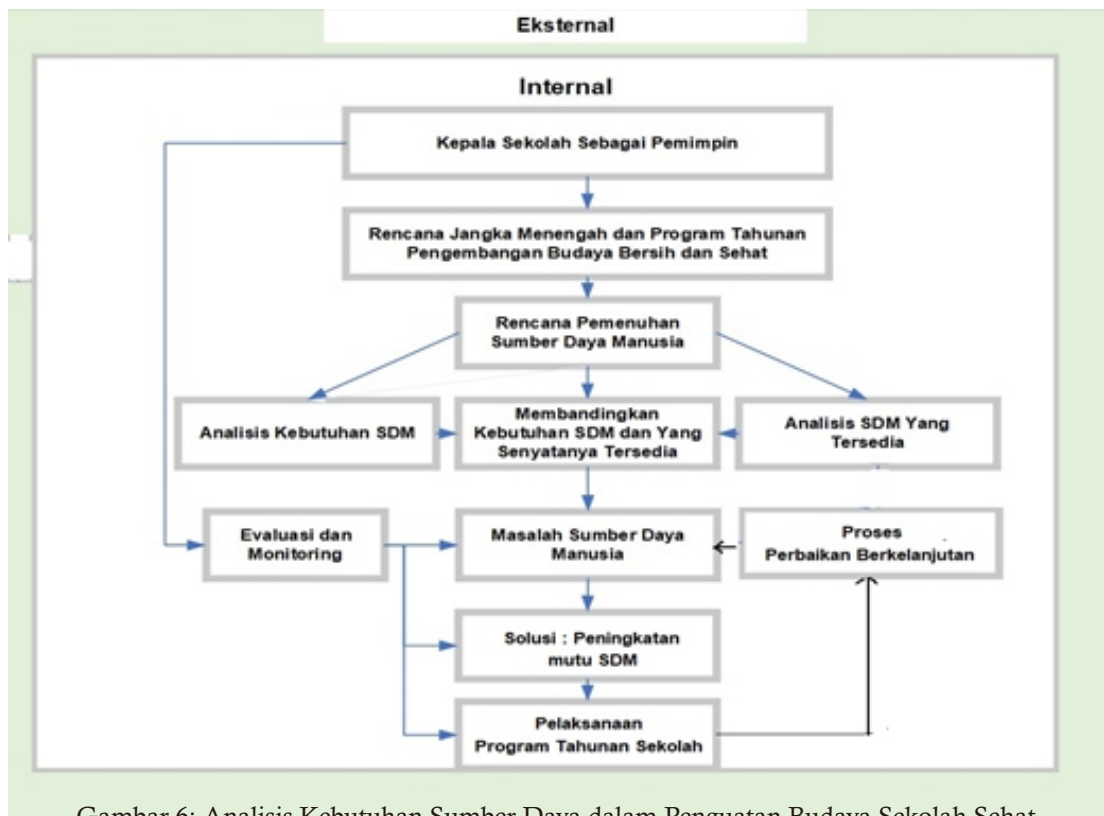
Selanjutnya, warga sekolah perlu memahami bahwa perencanaan penguatan budaya sekolah sehat meliputi tiga komponen-komponen berikut:

- (1) **Seluruh warga sekolah menggunakan asums-asumsi sebagai acuan berpikir dalam mengembangkan kesehatan sekolahnya.** Landasan berpikir tertulis dalam program. Selanjutnya dikomunikasikan sehingga menjadi milik bersama. Dengan demikian, landasan pikir yang menjadi pegangan bersama itu diwariskan dari satu angkatan ke angkatan lain oleh kepala sekolah, guru-guru maupun tenaga kependidikan.
- (2) **Sekolah mengembangkan dan memegang teguh nilai, norma, etika, dan estetika untuk dipatuhi oleh warga sekolah.** Nilai adalah sesuatu yang dicita-citakan oleh seluruh warga sekolah. Nilai itu benar-benar menjadi acuan dan dasar dalam menetapkan target mutu suasana dan kondisi lingkungan sekolah yang diharapkan bersama. Nilai pun menjadi pedoman dalam menyelesaikan masalah. Norma adalah aturan yang berlaku dan

menjadi pedoman seluruh warga sekolah dalam menjaga kesehatan sekolah. Etika adalah acuan untuk menilai baik-buruk, mengatur sikap yang seharusnya, perbuatan, kewajiban dan tanggung jawab setiap orang sesuai dengan kedudukannya. Etika menyangkut pengaturan berperilaku, seperti kewajiban yang sama pada setiap warga sekolah untuk menjaga kebersihan diri dan lingkungannya. Estetika adalah acuan dalam menetapkan keindahan diri dan lingkungan sekolahnya.

- (3) **Sekolah memiliki artefak budaya sekolah sehat** atau unsure budaya sekolah yang kasatmata yang merefleksikan kebersihan dan kesehatan. Artefak itu tak hanya menyangkut perilaku, namun dikembangkan dalam pernyataan manajemen, bahkan simbol-simbol yang terlihat di lingkungan sekolah baik dalam wujud kebersihan, keindahan, atau kerindangan. Perbaikan kondisi yang baik itu, terefleksikan dalam isi notulen rapat dewan guru, pada materi pengarahan kepala sekolah kepada siswa, bahan ajar guru, serta materi sosialisasi program sekolah kepada masyarakat.

Pada setiap penetapan program, hendaknya sekolah mempertimbangkan ketersediaan serta kualitas sumber daya manusia yang akan melaksanakannya. Jika ketersediaan dan kualitas sumber daya manusia yang tersedia kurang memadai, maka sekolah terlebih dahulu melakukan penyiapan SDM. Jumlah dan kualifikasi sumber daya yang akan disiapkan dilihat dari kebutuhan pengembangan budaya sekolah sehat. Dalam penyiapan program penguatan budaya sekolah sehat dapat digunakan model kerangka berpikir sebagaimana terlihat pada Gambar 6.



Gambar 6: Analisis Kebutuhan Sumber Daya dalam Penguatan Budaya Sekolah Sehat

Rumusan budaya sekolah sehat dibuat dalam sejumlah program sekolah, yang kemudian ditetapkan tujuan yang hendak dicapai, indikator keberhasilan, dan strategi yang akan digunakan dalam pembiasaan hidup bersih dan sehat sebagai bagian dari penguatan budaya sekolah sehat. Program hendaknya diintegrasikan dalam program jangka menengah dan program tahunan sekolah. Visi dan misi serta tujuan sekolah dapat digunakan sebagai indikator pencapaian keberhasilan program. Pengembangan program penguatan budaya sekolah sehat tentunya sudah mempertimbangkan dan membandingkan kondisi nyata saat ini dengan kondisi yang diharapkan dalam mencapai penguatan budaya sekolah sehat.

Dalam merencanakan program budaya sekolah sehat, perlu disusun dalam sebuah format yang dapat disesuaikan dan dikembangkan di lapangan. Perencanaan program budaya sekolah sehat dapat diidentifikasi melalui perumusan sejumlah indikator. Untuk indikator

ketersediaan sarana dan prasarana penguatan Budaya Sekolah Sehat sebagaimana terlihat pada Tabel 2.

Tabel 2: Indikator Ketersediaan Sarana dan Prasarana Penguatan Budaya Sekolah Sehat

No	Ruang Lingkup Budaya Sekolah Sehat	Indikator Capaian
1.	Ruang Usaha Kesehatan Sekolah	▪ Tersedianya ruang UKS minimum 12 m² ▪ Tersedianya perabot UKS ▪ Tersedianya perlengkapan UKS ▪ Adanya struktur pengelola UKS
2.	Sanitasi Sekolah Sehat	▪ Tersedianya air bersih yang cukup dan memenuhi syarat kesehatan (15 liter per orang per hari) ▪ Tersedianya jamban yang terpisah antara laki-laki dan perempuan dengan rasio 1:30 untuk perempuan dan 1:40 untuk laki-laki. ▪ Tersedianya saluran pembuangan air kotor yang tertutup. ▪ Tersedianya tempat sampah tertutup di setiap ruangan ▪ Tersedianya tempat pembuangan sampah sementara ▪ Tersedianya ruang “bank sampah” ▪ Tersedianya sarana cucitangandi setiap ruang.
3.	Kantin Sekolah Sehat	▪ Tersedianya ruangan Kantin Sekolah di lokasi yang terlindung dari pencemaran. ▪ Tersedianya bangunan kantin (lantai, dinding, langit-langit) yang bersih dan tidak lembab. ▪ Tersedianya sarana sanitasi di Kantin Sekolah (tempat cuci tangan, tempat cuci peralatan, tempat sampah, saluran pembuangan air limbah, dan air yang cukup) ▪ Tersedianya pencahayaan dan ventilasi yang cukup ▪ Tersedianya peralatan masak dan makan yang terbuat dari bahan tara-pangan (<i>food grade: ada lambang gelas dan garpu</i>) ▪ Tersedianya tempat penyimpanan bahan pangan mentah yang mudah rusak (kulkas, dll) ▪ Tersedianya rak tempat penyimpanan peralatan masak dan makan. ▪ Tersedianya kursi dan meja yang cukup. ▪ Kantin selalu bersih dan bebas dari vektor penyakit (lalat, kecoa, tikus, dll). ▪ Petugas kantin telah mengikuti pelatihan “higienis sanitasi makanan”.

		▪ Tersedia Alat Pelindung Diri (APD) seperti: sarung tangan, celemek, dan tutup kepala. ▪ Tersedianya tempat penyajian makanan yang tertutup (lemari display, etalase, dll)
4.	Pekarangan Sekolah	▪ Tersedianya ruang terbuka hijau 30% dari luas area. ▪ Tersedianya lubang biopori yang cukup ▪ Tersedianya sumur resapan, minimal 3 m³ ▪ Tersedianya tanaman obat, ▪ Tersedianya tanaman pangan/kebun sekolah ▪ Tersedianya hutan sekolah ▪ Tersedianya tempat bermain/olahraga, minimum 540 m² dilengkapi dengan perlengkapan dan peralatan pendidikan
5.	Pengendalian Lingkungan Sosial Sekolah	▪ Tersedianya media KIE (Komunikasi Informasi Edukasi) tentang Kawasan Tanpa Rokok (KTR) ▪ Tersedianya media KIE (Komunikasi Informasi Edukasi) tentang Kawasan Tanpa Napza (KTN) ▪ Tersedianya media KIE (Komunikasi Informasi Edukasi) tentang Kawasan Tanpa Kekerasan (KTK) ▪ Tersedianya media KIE (Komunikasi Informasi Edukasi) tentang PKHS (Pendidikan Keterampilan Hidup Sehat) dan Kesehatan Reproduksi (KESPRO)

Selain terkait dengan sarana dan prasarana penguatan Budaya Sekolah Sehat terdapat indikator terkait dengan kegiatan program Budaya Sekolah Sehat dapat terlihat pada Tabel 3.

Tabel 3: Indikator Kegiatan Program Sekolah Sehat

No	Ruang Lingkup Sekolah Sehat	Bentuk Kegiatan	Indikator Capaian
1.	Ruang Usaha Kesehatan Sekolah	▪ Penjaringan kesehatan dan pemeriksaan berkala, berkoordinasi dengan Puskesmas ▪ Pembinaan siswa dalam penggunaan peralatan P3K, P3P, dan penjaringan (<i>screening</i>) kesehatan ▪ Pemberian tablet tambah darah kepada siswi	▪ Terlaksananya penjaringan kesehatan minimum setiap semester atau 6 bulan sekali ▪ Terlaksananya kegiatan pembinaan bagi siswa dalam memberikan P3K, P3P, dan penjaringan kesehatan minimum setiap semester

		▪ Pembinaan kader kesehatan sekolah (KKR, PMR, Pramuka, dll) ▪ Pemberian layanan konseling kesehatan (promosi dan preventif) ▪ Pemanfaatan jam literasi dengan membaca buku rapor kesehatanku dan buku lain terkait kesehatan	▪ Siswi meminum tablet tambah darah secara teratur pada saat datang bulan ▪ Terlaksananya pembinaan kader kesehatan sekolah (KKR, PMR, Pramuka, dll) minimum setiap semester. ▪ Terlaksananya layanan konseling kesehatan (promosi dan preventif) minimum 1 bulan sekali ▪ Terdapat target kesediaan membawa minimum 1 buku tentang kesehatan dalam setiap semester
2.	Sanitasi Sekolah Sehat	▪ Penghematan Air Bersih ▪ Pemeliharaan dan pemanfaatan sarana sanitasi	▪ Tersedianya labeling hemat air bersih. ▪ Kondisi toilet bersih dan terawat ▪ Kondisi saluran pembuangan air limbah (SPAL) bersih dan terawat ▪ Kondisi sarana Cuci Tangan Pakai Sabun (CTPS) bersih dan terawat ▪ Adanya jadwal piket kebersihan jamban ▪ Adanya jadwal piket kebersihan saluran pembuangan air limbah (SPAL)

		▪ Pengelolaan sampah	▪ Adanya jadwal piket kebersihan sarana Cuci Tangan Pakai Sabun (CTPS) ▪ Adanya pemilahan sampah (organik dan non-organik) ▪ Adanya program 3R (<i>reduce, reuse, recycle</i>) ▪ Adanya pembuatan pupuk kompos
3.	Kantin Sekolah Sehat	▪ Pembinaan higiene dan sanitasi makanan bagi pengelola Kantin Sekolah ▪ Pembinaan tentang gizi bagi siswa dan pengelola kantin sekolah ▪ Pelaksanaan cek “KLIK” (Kemasan, Label, Izin Edar, dan Kedaluarsa) ▪ Pemeriksaan jajanan kantin	▪ Terlaksananya kegiatan pembinaan higiene dan sanitasi makanan pada pengelola kantin sekolah minimum setiap semester ▪ Terdapat sertifikat Penjamah Makanan ▪ Terlaksananya kegiatan pembinaan gizi bagi siswa dan pengelola kantin minimum setiap semester ▪ Terlaksananya kegiatan cek “KLIK” minimum setiap bulan ▪ Terlaksananya kegiatan pemeriksaan jajanan kantin minimum setiap bulan
4.	Halaman Sekolah	▪ Pengelolaan ruang terbuka hijau untuk dijadikan taman, kebun, taman obat, dan hutan sekolah ▪ Pemanfaatan taman, kebun, dan hutan sekolah untuk dijadikan sumber belajar siswa	▪ Adanya pemeliharaan halaman, taman, kebun, hutan sekolah ▪ Adanya penggunaan halaman, taman, kebun, hutan sekolah dalam pembelajaran

		▪ Pemanfaatan ruang terbuka non-hijau sebagai area bermain/olahraga/ pendidikan jasmani/upacara/kegiatan ekstrakurikuler ▪ Pemeliharaan ruang terbuka hijau, taman, kebun, dan hutan sekolah	
5.	Pengendalian Lingkungan Sosial Sekolah	▪ Sosialisasi Kawasan Tanpa Rokok (KTR), Kawasan Tanpa NAPZA (KTN), dan Kawasan Tanpa Kekerasan (KTK) ▪ Penyuluhan Bahaya Rokok dan NAPZA ▪ Pelayanan konseling menangani dan menghindari kekerasan ▪ Pelatihan Pendidikan Keterampilan Hidup Sehat (PKHS) ▪ Pelatihan Kesehatan Reproduksi	▪ Membiasakansenyum, salam, dan sapa ▪ Terbentuknya rasa kekeluargaan dan kebersamaan ▪ Mencegah adanya perundungan

Setelah terumuskan indikator keberhasilan program maka disusun perencanaan program dan kegiatan melalui format sebagaimana dapat dilihat pada Tabel 4.

Table 4: Perencanaan Program Penguatan Budaya Sekolah Sehat

Bentuk Kegiatan	Tujuan dan Target	Indikator Keberhasilan	Metode Kegiatan	Waktu	Penanggung Jawab
1. Kurikuler , bentuknya	Tujuan : Target :	• • •	• • •		
2. Kokurikuler, bentuknya	Tujuan : Target :	• • • •	• • • •		
3. Ekstrakurikuler; bentuknya	Tujuan : Target :	• • • •	• • • •		
4. Pembiasaan (Kurikulum Tersebutnya)	Tujuan : Target :	• • • •	• • • •		

2. Perencanaan Anggaran

Sumberdaya keuangan atau anggaran sangat diperlukan untuk menunjang program penguatan budaya sekolah sehat perlu mendapat perhatian secara seksama agar anggaran yang disediakan sesuai dengan sumber daya yang dimiliki sekolah. Jika sumber daya keuangan terbatas, maka sebelum mencari sumber keuangan yang lain, maka sekolah dapat memisahkan antara program yang memerlukan biaya langsung dan biaya tidak langsung. Biaya langsung adalah biaya yang dapat dialokasikan dari BOS. Sementara biaya tidak langsung dapat digalang melalui bantuan orang tua dan/atau dari masyarakat luas maupun dunia usaha dan industri melalui dana CSR (*Corporate Social Responsibility*) atau dana sumbangan/hibah.

Dengan adanya system pembiayaan langsung dan tak langsung, maka beban anggaran pada rencana anggaran tahunan sekolah dapat ditekan dan ruang lingkup kegiatan dalam mengembangkan budaya sekolah sehat dapat dipilah ke dalam dua kelompok yaitu: anggaran pembiayaan langsung dapat dipilih menjadi program prioritas dan anggara

pembiayaan tidak langsung sebagai alternatif pembiayaan yang perlu terus digalang melalui kerja sama dan kemitraan.

Sebagai bahan acuan yang dapat dimofikasi di lapangan terkait dengan pengalokasian anggaran penguatan Budaya Sekolah Sehat dapat dilihat pada Tabel 5 Format Pengalokasian Anggaran.

Table 5: Perencanaan Anggaran Penguatan Budaya Sekolah Sehat

No	Program Penguatan Budaya Sekolah Sehat	Sumber								Alokasi
		Anggaran						Daya		Jumlah
		APBN	APBD	MASYARAKAT (komite/ wali Murid)	CSR	SUMBANGAN	Lainnya	Pemberdayaan Siswa	Pemberdayaan Masyarakat	
1.	Ruang Usaha Kesehatan Sekolah									
2.	Sanitasi Sekolah Sehat									
3.	Kantin Sekolah Sehat									
4.	Pekarangan Sekolah									
5.	Pengendalian Lingkungan Sosial yang aman dan sehat									
6.	Literasi Kesehatan									
7.	Penyediaan Sarana dan Prasarana pendukung Budaya Sekolah Sehat									

8.	Pengendalian Lingkungan Sosial yang aman dan sehat									
9.	Literasi Kesehatan									
10.	Penyediaan Sarana dan Prasarana pendukung Budaya Sekolah Sehat									

Rencana keuangan yang lebih rinci dalam bentuk format rencana kegiatan dan anggaran sekolah kegiatan dapat dibuat sesuai dengan kebutuhan masing-masing sekolah.

BAB IV

PELAKSANAAN PROGRAM BUDAYA SEKOLAH SEHAT

A. Pelaksanaan Budaya Sekolah Sehat dalam Kurikulum 2013

Penguatan Budaya Sekolah Sehat merupakan usaha untuk mengurangi gangguan yang tidak perlu terhadap usaha dan hasil belajar siswa. Budaya sekolah sehat menciptakan iklim belajar yang baik melalui perencanaan kurikulum tingkat satuan pendidikan, manajemen kelas, menjagai proses pembelajaran yang positif yang ditandai dengan ketiadaan perundungan (*bullying*), tindak kekerasan, masalah disiplin, serta membangun norma dan nilai yang memusatkan perhatian semua orang pada terwujudnya keunggulan mutu lulusan.

Budaya Sekolah Sehat memerlukan dukungan penguatan pembiasaan sesuai dengan target kinerja sekolah melalui pembelajaran, pembiasaan, dan penguatan proses dan hasil positif dari satu generasi ke generasi. Hal ini dapat terlihat pada Gambar 6.



Gambar7: Proses Penguatan Budaya Sekolah Sehat

Landasan utama dalam penguatan budaya sekolah sehat adalah penetapan kebijakan kurikulum dan pembelajaran baik melalui kegiatan kurikuler, ko-kurikuler, ekstrakurikuler, dan “non-kurikuler” dalam bentuk pembiasaan.

Dalam kebijakan perlu diperhatikan bahwa budaya sekolah sehat sebagai “*hidden curriculum*” atau faktor yang berpengaruh terhadap kurikulum satuan pendidikan dan pembelajaran. Produktivitas penerapan kurikulum harus dinilai dengan pencapaian yang sesuai dengan cita-cita yang terkandung pada budaya sekolah sehat yang terintegrasi pada pembelajaran. Indikator keterlaksanaan penumbuhan budaya sekolah sehat melalui kebijakan sekolah bidang kurikulum ditunjukkan dengan indikator berikut:

1. Kepala sekolah mengintegrasikan asumsi-asumsi, nilai-nilai, norma, pengetahuan, sikap, dan keterampilan menumbuhkan budaya sekolah sehat ke dalam Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) maupun Kurikulum 2013.
2. Guru mengembangkan kompetensi penguatan budaya sekolah sehat ke dalam silabus dan RPP tiap mata pelajaran dengan menimbang relevansi dengan penerapan ilmu pengetahuan yang yang harus siswa kuasai.
3. Guru merealisasikan kompetensi yang mendukung terwujudnya budaya sekolah sehat dalam pembelajaran secara terintegrasi dan terukur.
4. Guru menilai pencapaian kompetensi yang mendukung terwujudnya pembudayaan sekolah sehat.
5. Kepala sekolah bersama dengan guru dan siswa mengintegrasikan penumbuhan perilaku hidup sehat melalui pembudayaan sekolah sehat ke dalam kegiatan ekstrakurikuler.
6. Mengembangkan perilaku positif melalui kegiatan intra/kurikuler yang berdampak pengiring (*nurturant effect*) terhadap penumbuhan karakter yang menjadi bagian dari sistem pembelajaran.

Mengembangkan kegiatan ekstrakurikuler sebagai faktor yang menguatkan pengetahuan, keterampilan dan sikap siswa sesuai dengan target kompetensi satuan pendidikan. Untuk meningkatkan efektivitas penumbuhan kompetensi yang mendukung terbangunnya budaya sekolah sehat perlu membangun gerakan yang dipelopori OSIS dengan melibatkan siswa secara aktif seperti dalam kegiatan berikut:

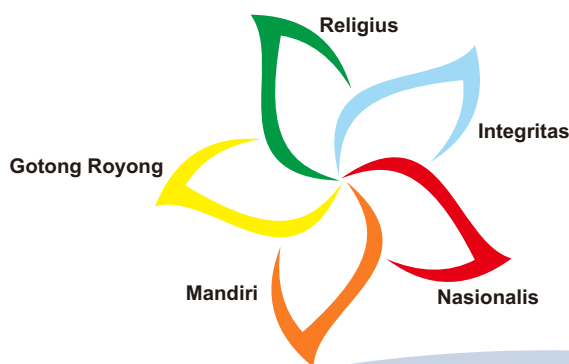
- a) Divisi manajemen penguatan budaya sekolah sehat
- b) Divisi manajemen keindahan lingkungan alam.
- c) Divisi manajemen ruang kelas.
- d) Divisi manajemen pendidikan dan layanan kesehatan.
- e) Divisi manajemen kantin.
- f) Divisi manajemen taman sekolah.
- g) Divisi manajemen toilet.
- h) Divisi manajemen penguatan interaksi sosial dan penumbuhan karakter.

Menjadikan setiap divisi sebagai gerakan pembelajaran terstruktur dan kontekstual sebagai kelompok pengembang aktivitas dan karya pada tingkat satuan pendidikan. Dengan demikian, kepala sekolah berfungsi sebagai pemimpin gerakan penumbuhan budaya sanitasi sekolah sehat.

B. Budaya Sekolah Sehat dalam Penguatan Pendidikan Karakter

Penguatan Pendidikan Karakter yang selanjutnya disingkat PPK adalah gerakan pendidikan dibawah tanggung jawab satuan pendidikan untuk memperkuat karakter peserta didik melalui harmonisasi olah hati, olah rasa, olah pikir, dan olah raga dengan pelibatan dan kerja sama antara satuan pendidikan, keluarga, dan masyarakat.

Dilihat dari sisi pendidikan, penguatan budaya sanitasi sekolah sehat merupakan bagian dari Pendidikan karakter yang menerapkan nilai-nilai dan norma sesuai dengan lima prioritas PPK, sebagaimana dapat dilihat pada Gambar 8.



Gambar 8: Lima Nilai Utama Pendidikan Karakter

Terdapat lima prioritas utama penguatan karakter dapat dipraktikkan dalam penguatan budaya sekolah sehat. Asumsinya adalah sekolah sehat dapat terwujud jika setiap warga sekolah memiliki karakter religious, integritas, gotong royong, dan sikap mandiri yang menjadi keunggulan sebagai bangsa. Jika asumsi dasar hidup tersebut diyakini bersama dan diejawantahkan dalam penguatan budaya sekolah sehat, maka keterpaduan sikap itu menjadi modal dasar dalam mewujudkan budaya sekolah sehat.

Nilai karakter utama dapat menjadi pondasi yang kokoh dalam membangun budaya sekolah yang tercermin dalam perilaku sehari-hari. Proses penumbuhan disesuaikan dengan hirarkhi kebijakan yang ditumbuhkan dari proses meningkatkan pemahaman fakta, informasi, pengetahuan, dan kebijakan. Puncak dari kebermanfaatan ilmu adalah terbentuknya keterampilan hidup untuk memilih hal yang boleh dilakukan dan yang tidak boleh dilakukan.

Kebijakan merupakan puncak dari penguasaan pengetahuan yang menghasilkan tumbuhnya karakter warga sekolah yang dapat memutuskan pilihan yang boleh dilakukan dan tidak boleh dilakukan dalam upaya mewujudkan visi, misi, dan tujuan sekolah. Melalui proses yang konsisten dan panjang berkelanjutan maka muncul kesadaran yang bijak dalam membuat keputusan, memecahkan masalah, dan memilih cara terbaik untuk mendapatkan hasil optimal dari berbagai aktivitas penguatan budaya sekolah sehat.

C. Pelaksanaan Program Budaya Sekolah Sehat

Pelaksanaan program Budaya Sekolah Sehat harus mengoptimalkan semua target kurikulum dan aktivitas pembelajaran yang dilakukan baik pada kegiatan intrakurikuler, ko-kurikuler, dan ekstrakurikuler, bahkan dalam kegiatan hidden curriculum yang bersifat non-kurikuler berupa pembiasaan, lomba, dan apresiasi, secara acara (*event*) terkait dengan peringatan hari besar.

1. Intrakurikuler

Pada kegiatan intrakurikuler, program budaya sekolah sehat berkarakter dimasukkan pada sejumlah mata pelajaran terkait, misalnya biologi,

kimia, fisika, ilmu ekonomi, lingkungan hidup, dan sejenisnya. Setiap guru mata pelajaran diharapkan dapat berkontribusi untuk memasukan indikator pendidikan atau literasai kesehatan pada materi yang diajarkan.

2. Kokurikuler

Masih terkait dengan kegiatan instrakurikuler, program budaya sekolah sehat berkarakter dimasukan dalam kegiatan ko-kurikuler pada pemberian tugas atau pekerjaan rumah (PR) setiap mata pelajaran terkait.

Pemberian tugas dan PR pada biologi, kimia, fisika, ilmu ekonomi, lingkungan hidup, dan sejenisnya perlu dilakukan oleh setiap guru mata pelajaran. Berbagai isu dan pelarku hidup sehat dan berkarakter diharapkan dapat dilakukan oleh peserta didik di lingkungan sekolah atau rumah bahkan masyarakat sekitar.

3. Ekstrakurikuler

Program budaya sekolah sehat berakrakter dapat dilakukan melalui kegiatan ekstrakurikuler utamanya di kegiatan UKS, kegiatan Palang Merah Remaja (PMR), Kader Kesehatan Sekolah (KKS). Kegiatan budaya sekolah sehat berkarakter dapat dijadwalkan secara rutin melaui kegiatan UKS atau melalui kegiatan OSIS yang disesuaikan dengan “Kalender Kegiatan Kesiswaan” yang ditetapkan.

4. Non-Kurikuler

Program kegiatan budaya sekolah sehat dilakukan sebagai “kurikulum tersembunyi” atau “*hidden curriculum*”. Kegiatan ini dapat dilakukan melalui berbagai kegaitan lomba dan apresiasi, misalnya: Lomba Sekolah Sehat (LKS), Adiwiyata, berbagai perlombaan lain). Selain itu, program non-kurikuler ini dapat dilakukan pula melalui kegiatan pembiasaan dan penyusunan tata tertib di lingkugan sekolah.

D. Tahapan dan Langkah Pelaksanaan Kegiatan

Pelaksanaan kegiatan budaya sekolah sehat dilaksanakan mengikuti Kalender Akademik atau Kalender Pendidikan yang ditetapkan oleh Dinas Pendidikan setempat. Berdasarkan Kalender Pendidikan tersebut dtetapkan

waktu, hari, tanggal, dan bulan untuk direncanakan dan ditetapkan berbagai kegiatan budaya sekolah sehat, khususnya untuk kegiatan ekstrakurikuler. Setiap hari terkait dengan kesehatan, misalnya hari HIV/AIDS, Hari Lingkungan Hidup, dan hari besar Nasional dan Internasional lainnya perlu diisi dengan kegiatan budaya sekolah sehat berkarakter. Pada setiap akhir semester dan akhir Tahun Ajaran, setiap sekolah mengadakan lomba kesehatan antar kelas.

BAB V

PENGAWASAN DAN EVALUASI BUDAYA SEKOLAH SEHAT

Pelaksanaan berbagai program dan kegiatan penguatan budaya sekolah sehat harus dapat diukur proses dan keluarannya melalui kegiatan monitoring dan evaluasi (Monev). Kegiatan monitoring dan evaluasi perlu dilakukan untuk memastikan adanya kesesuaian antara rencana dengan pelaksanaan program. Selain itu, Monev dilakukan untuk mengetahui apakah pelaksanaan program berjalan efektif atau efisien dan akuntabel dalam mencapai tujuan dan indikator/target capaian yang telah ditetapkan.

Kegiatan monitoring dan evaluasi dilakukan untuk mengawasi dan mengendalikan seluruh tahapan pelaksanaan program dan kegiatan penguatan budaya sekolah sehat, mulai dari perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi hasil pelaksanaan kegiatan. Selain itu, Monev dilakukan untuk mengetahui capaian hasil dan kinerja kegiatan, hambatan atau permasalahan yang ditemui dalam setiap tahapan pelaksanaan program dan kegiatan penguatan budaya sekolah sehat. Secara teknis, kegiatan tersebut difokuskan pada bagaimana kesesuaian proses perencanaan dan pelaksanaan, keluaran, dan dampak dari program budaya sekolah sehat berkarakter bagi terciptanya suasana dan lingkungan serta ekosistem sekolah yang sehat, bersih, nyaman, dan aman bagi setiap warga sekolah. Pada akhirnya, kegiatan monitoring dan evaluasi diharapkan dapat menilai capaian tujuan, target, dan indikator, serta berdampak positif bagi penciptaan wawasan wiyata mandala untuk menciptakan prestasi lulusan yang terus membaik melalui kegiatan penguatan budaya sekolah sehat.

A. Pengawasan atau Monitoring

Kegiatan pengawasan atau monitoring pada dasarnya merupakan suatu kegiatan pengumpulan data/informasi terkait program yang dilaksanakan. Monitoring dilaksanakan melalui pemantauan terhadap berbagai aspek dan komponen serta sumber daya yang digunakan dalam melaksanakan program dan kegiatan penguatan budaya sekolah sekolah. Muara dari monitoring ini adalah menetapkan dan mengukur pencapaian tujuan dan target serta indikator program/kegiatan. Melalui kegiatan monitoring, kita

dapat mengetahui data dasar untuk menjawab permasalahan kesenjangan antara perencanaan dan implementasi program yang dilaksanakan. Monitoring pelaksanaan program penguatan budaya sekolah sehat dilakukan dalam rangka pengawasan dan pengendalian proses pelaksanaan kegiatan agar dapat diperbaiki dan disempurnakan untuk mencapai target yang telah ditetapkan sebagai umpan balik terhadap pelaksanaan kegiatan penguatan budaya sekolah sehat yang sedang dijalankan.

1. Tujuan Monitoring/Pemantauan
2. Secara umum, tujuan monitoring atau pemantauan pelaksanaan program penguatan budaya sekolah sehat adalah untuk mengetahui daya guna dan hasil guna pelaksanaan program yang telah ditetapkan. Secara khusus, tujuan monitoring atau pemantauan dapat diuraikan sebagai berikut:
 - a) Mengetahui efektivitas dan efisiensi proses pelaksanaan penguatan budaya sekolah sehat.
 - b) Mengidentifikasi berbagai permasalahan dan kelemahan selama proses pelaksanaan program penguatan budaya sekolah sehat dijalankan.
 - c) Memberikan rekomendasi formatif untuk mengoptimalkan proses pelaksanaan program dalam mencapai target dan indikator.
 - d) Melakukan identifikasi dan pemetaan permasalahan yang muncul dalam pelaksanaan program penguatan budaya sekolah sehat; dan
 - e) Memberikan umpan balik (*feedback*) dan usulan tindakan korektif dalam pelaksanaan program penguatan program penguatan budaya sekolah sehat.
3. Ruang Lingkup Monitoring atau Pemantauan
Kegiatan monitoring atau pemantauan dilakukan untuk mengidentifikasi masalah melalui peninjauan sejumlah aspek dan komponen dari fungsi manajemen mulai perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengawasan program penguatan budaya sekolah sehat. Adapun aspek dan komponen pemantauan program Penguatan Budaya Sekolah Sehat sebagaimana dapat dilihat pada Tabel 5.

Table 5: Aspek dan Komponen Pemantauan Program Budaya Sekolah Sehat

No	Program Penguatan Budaya Sekolah Sehat Berkarakter	Asepk Penilaian			
		Perencanaan	Pengorganisasi	Pelaksanaan	Pengawasan
1.	Sosialisasi Budaya Sekolah Sehat (menjaga kebersihan lingkungan fisik, akademik, dan sosial).				
2.	Usaha Kesehatan Sekolah				
3.	Sanitasi Sekolah Sehat				
4.	Kantin Sekolah Sehat				
5.	Halaman dan Pekarangan (Taman, Kebun Sekolah, Hutan, dll)				
6.	Penyediaan Kawasan Anti Rokok, Narkoba, dan Miras				
7.	Pengendalian Lingkungan Sosial yang aman dan sehat				
8.	Penyediaan Sarana dan Prasarana pendukung Budaya Sekolah Sehat				
9.	Penyiapan SDM Pengelola/Relawan Program Budaya Sekolah Sehat				

B. Evaluasi atau Penilaian

Evaluasi adalah salah satu kegiatan pengukuran capaian hasil pelaksanaan kegiatan yang dibandingkan dengan rencana dan tujuan/target serta indikator yang telah ditentukan sebagai bahan penyempurnaan perencanaan dan penetapan keberhasilan program. Evaluasi dilaksanakan melalui proses dan tahapan kegiatan yang meliputi: mempelajari kejadian, memberikan solusi untuk suatu masalah, rekomendasi yang harus dibuat, dan menyarankan perbaikan. Evaluasi dapat dilaksanakan manakala monitoring telah lebih dahulu dilakukan. Dengan demikian, tanpa monitoring, pada dasarnya kegiatan evaluasi sulit untuk diwujudkan sebab bahan untuk evaluasi diperoleh melalui proses monitoring. Bahan tersebut adalah data dan informasi yang diperlukan untuk kepentingan analisis suatu masalah. Oleh karena itu, antara monitoring dan evaluasi harus berjalan secara simultan.

1. Tujuan Evaluasi

Evaluasi program penguatan budaya sekolah sehat bertujuan:

- a) Mendapatkan gambaran tentang keberhasilan pelaksanaan program Penguatan Budaya Sekolah Sehat dalam bentuk kegiatan penguatan budaya sekolah sehat;
- b) Memberikan umpan balik sebagai dasar penyempurnaan kegiatan penguatan budaya sekolah sehat,
- c) Memberikan gambaran tentang bagaimana kualitas operasional program Penguatan Sekolah Sehat yang dilakukan dalam bentuk kegiatan penguatan budaya sekolah sehat;
- d) Mengetahui kekuatan dan kelemahan dalam kegiatan penguatan budaya sekolah sehat.

2. Ruang Lingkup

Ruang lingkup evaluasi meliputi:

- a) Evaluasi proses pelaksanaan kegiatan
Mengkaji bagaimana proses pelaksanaan kegiatan yang berjalan.
- b) Evaluasi Biaya
Mengkaji biaya dari program penguatan budaya sanitasi sekolah sehat dan manfaat dari program tersebut.
- c) Evaluasi dampak
Mengkaji apakah program memberikan pengaruh terhadap lingkungan sekolah terutama pada penguatan pembiasaan hidup bersih dan sehat.

Adapun obyek dari evaluasi program terdiri atas: sosialisasi budaya sekolah sehat, UKS, Sanitasi Sekolah, Kantin Sehat, Taman/halaman/kebun sekolah, kawasan anti rokok/narkoba/miras, pengendalian lingkungan sosial, penyediaan sarana dan prasarana, penyediaan SDM, dan anggaran. Format instrumen evaluasi dapat dilihat pada lampiran.

C. Pelaksanaan dan Tim Monitoring dan Evaluasi

Pelaksanaan monitoring atau pemantauan dilakukan oleh petugas yang ditunjuk Tim Pembina dan Tim Pelaksana penguatan budaya sekolah sehat.

Kegiatan monitoring dan evaluasi dilakukan dengan melihat langsung pelaksanaan kegiatan untuk mengetahui kesesuaian antara perencanaan dan pelaksanaan dengan keberhasilan program. Dalam pelaksanaannya, Tim monitoring terdiri atas pimpinan, pembina kesiswaan, guru, peserta didik, dan perwakilan orang tua/masyarakat. Kegiatan monitoring dan evaluasi dilakukan dengan cara: studi dokumen/laporan kegiatan, observasi, dan wawancara untuk: menghimpun fakta praktik baik dan menyebarkan instrumen untuk menghimpun data/informasi dan mengolahnya menjadi sebuah laporan monitoring.

Untuk memudahkan penugasan dan pengendalian maka tim monitoring dan evaluasi program Budaya Sekolah Bersih maka perlu diterbitkan surat ketetapan (SK) dari Kepala Sekolah. Dengan SK Kepala Sekolah ini maka anggota tim monitoring dan evaluasi agar dapat melakukan tugas sesuai dengan program sekolah dan tim dapat melaporkan kepada Kepala Sekolah sebagai penanggung jawab program dan kegiatan di sekolah.

D. Waktu Pelaksanaan Monitoring dan Evaluasi

Pelaksanaan monitoring dan evaluasi dapat dilakukan secara regular maupun insidental. Namun demikian, pelaksanaan monev harus berjalan terus menerus dan dilaporkan pada setiap semester dan setiap akhir tahun ajaran.

E. Indikator Keberhasilan Program Penguatan Budaya Sekolah Sehat

1. Indikator Monev Kondisi lingkungan sekolah meliputi:

- a. Menjaga kualitas udara agar bebas pencemaran,
- b. Menata lingkungan bebas sampah,
- c. Menangkal pengaruh sosial yang negatif,
- d. Memelihara kebersihan ruang kelas bersih dan asri,
- e. Mengelola ruang kelas menjadi tempat kondusif untuk siswa dapat belajar,
- f. Mengatur pencahayaan yang mendukung siswa dapat belajar dengan nyaman,

- g. Menjaga sekolah agar memiliki tingkat kebisingan yang rendah,
- h. Memelihara ruang kelas dari gangguan nyamuk atau binatang berbahaya lainnya,
- i. Menjaga prasarana tetap bersih dan bebas graffiti,
- j. Tersedianya tempat sampah tertutup disetiap ruangan kelas,
- k. Menggunakan tempat pembuangan sampah sementara yang dapat menampung seluruh sampah dari semua ruangan,
- l. Menjaga agar tempat pembuangan sampah sementara tak menimbulkan dampak dan mengganggu kesehatan lingkungan sekolah,
- m. Memfasilitasi siswa untuk beribadah,
- n. Menyediakan tempat olah raga,
- o. Memiliki halaman sekolah yang tertata sehingga menjadi tempat siswa beraktivitas dengan aman,
- p. Menjaga kebersihan saluran air hujan,
- q. Mengembangkan taman sekolah yang menunjang efektivitas belajar.

2. Indikator monitoring dan evaluasi terhadap sanitasi sekolah meliputi:

- a. Ketersediaan jamban sesuai dengan standar kebutuhan warga sekolah,
- b. Adanya jamban yang terpisah untuk laki-laki dan perempuan,
- c. Menyediakan air bersih untuk menunjang berfungsi tempat cuci tangan, kamar mandi, urinoir, maupun WC,
- d. Jamban terpisah dari ruang kelas,
- e. Memelihara kebersihan jamban secara teratur,
- f. Memelihara jamban dari air menggenang,
- g. Memelihara kebersihan penampungan air sehingga bebas jentik nyamuk,
- h. Memelihara pencahayaan ruang dalam keadaan terang,
- i. Melengkapi jamban dengan pembuangan limbah yang berfungsi sehingga tak menjadi sumber pencemaran lingkungan,

- j. Sistem pembuangan limbah ke dalam tanah atau tempat lain dengan aman dalam menjaga lingkungan sekolah dalam keadaan bersih dan sehat.

3. Indikator Monev terhadap UKS meliputi:

- a. Merumuskan program UKS yang mendukung pencapaian tujuan mewujudkan sekolah sehat,
- b. Menyediakan ruang khusus bagi pemberian layanan UKS,
- c. Memberdayakan tim penyelenggara kegiatan UKS pada tingkat satuan pendidikan.
- d. Kegiatan minimal yang diselenggarakan UKS antara lain;
 - (1) Pendidikan Kesehatan:
 - (a) Menyelenggarakan peningkatan pengetahuan, keterampilan, dan sikap hidup sehat.
 - (b) Melatih siswa merumuskan dan memecahkan masalah kesehatan,
 - (c) Meningkatkan tanggung jawab, partisipasi, dan bekerjasama mewujudkan hidup bersih dan sehat.
 - (2) Meningkatkan kebiasaan memelihara kebersihan dan kesehatan diri.
 - (3) Meningkatkan kebiasaan baik seperti tak meludah sembarangan, tidak merokok, bangun pagi, atau berolahraga.
 - (4) Memelihara kesehatan pribadi, termasuk, kebersihan kulit, kebersihan tangan, kebersihan rambut, kebersihan pakaian, memelihara kesehatan mulut dan gigi, memelihara kesehatan mata, memeriksakan diri kedokter.
 - (5) Meningkatkan kebiasaan mengkonsumsi makanan sehat dan bergizi.
 - (6) Mengembangkan struktur organisasi UKS sesuai dengan kebutuhan layanan kesehatan kepada warga sekolah.
 - (7) Mengembangkan kerja sama dengan para pemangku kewenangan dalam meningkatkan efektivitas kerja UKS untuk

mencapai tujuan yang telah ditetapkan satuan pendidikan.

- (8) Mengembangkan pelayanan kesehatan promotif, preventif dan penyembuhan atau pemulihan.
- (9) Melaksanakan kegiatan Pertolongan Pertama Pada Kecelakaan (P3K) dalam bentuk pengobatan sederhana.
- (10) Memberikan layanan kesehatan seperti donor darah.
- (11) Melaksanakan pemeliharaan lingkungan indah.
- (12) Melaksanakan bakti kebersihan.

4. Indikator Monev terhadap Kantin Sekolah meliputi:

- a. Menyediakan ruang dengan luas sesuai dengan jumlah siswa.
- b. Memelihara kebersihan ruang dari sampah.
- c. Menata tempat dengan ventilasi, pencahayaan, dan kerapihan.
- d. Menyediakan makanan yang sehat.
- e. Menyediakan perabot yang memungkinkan siswa makan, minum sambil duduk.
- f. Menyediakan tempat pembuangan sampah yang tertutup.
- g. Menyediakan tempat pembuangan limbah.
- h. Menempatkan kantin berjarak dari jamban yang dapat menimbulkan bau.
- i. Menyediakan tempat cuci tangan yang dilengkapi sabun
- j. Mengembangkan partisipasi siswa dalam mengembangkan manajemen kantin
- k. Menerapkan peraturan tentang tata tertib berada di kantin yang dipatuhi bersama.

5. Indikator Monev terhadap pembinaan lingkungan sosial sekolah yang aman dan sehat meliputi:

- a. Mengembangkan persahabatan antar siswa
- b. Menunjukkan keserasian interaksi dalam belajar dalam kelas.
- c. Mengembangkan sikap saling percaya.
- d. Melaksanakan kerja sama dengan teman sekelas, seangkatan, dan

antar angkatan.

- e. Mengembangkan interaksi sosial yang baik dalam menyelesaikan masalah yang timbul.
- f. Meluangkan waktu untuk membantu teman.
- g. Membangun kegiatan bersama.
- h. Berpartisipasi pada kegiatan umum.
- i. Menghargai pendapat
- j. Membuat kesepakatan melalui musyawarah.
- k. Bertanggung jawab untuk melaksanakan kesepakatan bersama.
- l. Menjadi pendengar yang baik untuk memahami pendapat orang
- m. Mencegah terjadi hubungan sosial dalam bentuk kekerasan.
- n. Mencegah hubungan sosial dalam melakukan kegiatan yang terlarang.
- o. Membiasakan senyum, salam, dan sapa
- p. Membangun kekeluargaan
- q. Mencegah adanya perundungan
- r. Menyediakan media sosialisasi dan tindakan anti rokok,
- s. Melakukan sosialisasi pencegahan dan tindakan narkoba, dan
- t. Menyediakan sosialisasi dan tindakan anti minuman keras
- u. Menyediakan Poster atau spanduk anti rokok/narkotika/minuman keras
- v. Menyediakan relawan sosialisasi, promosi, dan kampanye Anti Rokok/Narkotika/Miras.
- w. Melakukan tindakan terhadap pelanggaran yang dilakukan terhadap pencegahan rokok/narkotika/miras.
- x. Pelibatan dan partisipasi warga dalam mencegah rokok/narkotika/minuman keras.

F. Pelaksanaan Monitoring dan Evaluasi

Monitoring dan evaluasi dilaksanakan setiap satu semester atau setiap akhir

tahun sesuai kebijakan Kepala Sekolah.

G. Pelaporan Monitoring dan Evaluasi

Pelaporan pelaksanaan monitoring dan evaluasi disusun oleh Tim selambat-lambatnya 1 (satu) bulan setelah pelaksanaan kegiatan berakhir. Laporan Keseluruhan pelaksanaan Program Penguatan Budaya Sekolah Sehat dapat dilakukan per Semester dan Tahunan.

BAB VI

PENUTUP

Pengembangan budaya sekolah sehat merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari penerapan manajemen berbasis sekolah (MBS). Penyiapan suasana dan lingkungan sekolah yang sehat dan bersih akan menjamin kenyamanan dalam belajar yang perlu diciptakan dalam kegiatan sehari-hari. Untuk dapat terlaksananya upaya penerapan budaya sekolah sehat berkarakter maka disusun Pedoman Budaya Sekolah Sehat (BSS) sebagai salah satu upaya yang tidak terpisahkan dari proses membangun pendidikan yang berkualitas dalam rangka penguatan budaya sekolah sehat di sekolah-sekolah.

Dengan Pedoman ini, diharapkan sekolah dapat melaksanakan berbagai kegiatan budaya sekolah sehat yang menjadi inspirasi bagi semua warga sekolah untuk dapat berperilaku sehat dan bersih. Selanjutnya, suasana dan lingkungan sekolah yang sehat dan bersih dapat memberi dampak kepada masyarakat sekitar sekolah. Dengan adanya suasana dan lingkungan sekolah sehat dapat diwujudkan oleh sekolah sehingga sekolah menjadi tempat yang aman dan menyenangkan untuk melakukan berbagai aktivitas.

DAFTAR PUSTAKA

- Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar dan Menengah. 2018. *Pedoman Pembinaan dan Penguatan UKS/M 2018*, Jakarta: Ditjen Dikdasmen Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.
- Hasbullah. 2012. *Dasar-dasar Ilmu Pendidikan*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. 2017. *Peta Jalan Sanitasi Sekolah Dalam Kerangka UKS 2017*. Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan
- Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. 2018. *Pedoman Pembinaan dan Penguatan UKS/M 2018*, Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.
- Koentjoroningrat. 2009. *Pengantar Ilmu Antropologi*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Wibawanto. Teguh. 2016. *How To Build The Business Team*. Jakarta: PT. KubikCakrawalaInternasional
- Zamroni. 2016. *Kultur Sekolah*. Gavin Kalam Utama, Yogyakarta

LAMPIRAN

- a. **Format Penyusunan Perencanaan Kegiatan**
- b. **Format Penyusunan Perencanaan Anggaran**
- c. **Format Monitoring**
- d. **Format Penilaian**

FORMAT PERENCANAAN PROGRAM/KEGIATAN PENGUATAN BUDAYA SEKOLAH SEHAT

Nama Sekolah :
 Alamat :
 Tahun Ajaran :
 Penanggung Jawab :

1. Program Usaha Kesehatan Sekolah

Bentuk Kegiatan	Tujuan dan Target	Indikator Keberhasilan	Metode Kegiatan	Waktu	Penanggung Jawab
1. Kurikuler, bentuknya	Tujuan : Target :	• • • •	• • • •		
2. Kokurikuler, bentuknya.....	Tujuan : Target :	• • • •	• • • •		
3. Ekstrakurikuler, bentuknya	Tujuan : Target :	• • • •	• • • •		
4. Pembiasaan (Kurikulum Tersebutnya); bentuknya:.....	Tujuan : Target :	• • • •	• • • •		

2. Program Sanitasi Sekolah

Bentuk Kegiatan	Tujuan dan Target	Indikator Keberhasilan	Metode Kegiatan	Waktu	Penanggung Jawab
1. Kurikuler, bentuknya	Tujuan : Target :	• • • •	• • • •		
2. Kokurikuler, bentuknya	Tujuan : Target :	• • • •	• • • •		
3. Ekstrakurikuler; bentuknya	Tujuan : Target :	• • • •	• • • •		
4. Pembiasaan (Kurikulum Tersembunyi)	Tujuan : Target :	• • • •	• • • •		

3. Kantin Sekolah Sehat

Bentuk Kegiatan	Tujuan dan Target	Indikator Keberhasilan	Metode Kegiatan	Waktu	Penanggung Jawab
1. Kurikuler, bentuknya	Tujuan : Target :	• • • •	• • • •		
2. Kokurikuler, bentuknya	Tujuan : Target :	• • • •	• • • •		
3. Ekstrakurikuler; bentuknya	Tujuan : Target :	• • • •	• • • •		

4. Pembiasaan (Kurikulum Tersembunyi), bentuknya.....	Tujuan : Target :	• • • •	• • • •		
---	---	--	--	--	--

4. Halaman Sekolah

Bentuk Kegiatan	Tujuan dan Target	Indikator Keberhasilan	Metode Kegiatan	Waktu	Penanggung Jawab
1. Kurikuler, bentuknya	Tujuan : Target :	• • • •	• • • •		
2. Kokurikuler, bentuknya	Tujuan : Target :	• • • •	• • • •		
3. Ekstrakurikuler; bentuknya	Tujuan : Target :	• • • •	• • • •		
4. Pembiasaan (Kurikulum Tersembunyi), bentuknya.....	Tujuan : Target :	• • • •	• • • •		

5. Pembinaan Lingkungan Sosial Sekolah Sehat

Bentuk Kegiatan	Tujuan dan Target	Indikator Keberhasilan	Metode Kegiatan	Waktu	Penanggung Jawab
1. Kurikuler, bentuknya	Tujuan :	•	•		
.....	Target :	•	•		
.....		•	•		
.....		•	•		
2. Kokurikuler, bentuknya	Tujuan :	•	•		
.....	Target :	•	•		
.....		•	•		
.....		•	•		
3. Ekstrakurikuler, bentuknya	Tujuan :	•	•		
.....	Target :	•	•		
.....		•	•		
.....		•	•		
4. Pembiasaan (Kurikulum Tersembunyi), bentuknya	Tujuan :	•	•		
.....	Target :	•	•		
.....		•	•		
.....		•	•		

Lampiran 2

FORMAT PERENCANAAN KEUANGAN KEGIATAN BUDAYA SEKOLAH SEHAT

Nama Sekolah :
Alamat :
Tahun Ajaran :
Penanggung Jawab :

[illegible]

FORMAT MONITORING KEGIATAN BUDAYA SEKOLAH SEHAT

Nama Sekolah :
 Alamat :
 Tahun Ajaran :
 Penanggung Jawab :

No	Program PenguatanBudaya Sekolah Sehat	Indikator Capaian Kegiatan	Penilaian				Catatan
			Unggul (4)	Baik (3)	Cukup (3)	Kurang (1)	
1.	Sosialisasi BudayaSekolah Sehat (menjagakebersihanling kunganfisik, akademik, dan sosial).	▪ Meningkatkankebiasaanmemb uangsampah pada tempatnya ▪ Meningkatkanefektivitaskerjar egupiketkelas ▪ Mengembangkangerakanpeme liharaantamandepankelas ▪ Melakukan Jum'atbersih ▪ Meningkatkanpartisipasimem bersihkanruangpendukungpe mbelajaran (sepertiruangkepalasekolah, ruang guru)					
2.	Usaha Kesehatan Sekolah	▪ Meningkatkanketerampilanme mberikan PPPK melaluikerjasamadenganPuske smas ▪ Menyiapkan relawan P3K, P3P, Jumantik ▪ Pelayanan Kesehatan ▪ Pendidikan Kesehatan ▪ Penyediaan Lingkungan Sekolah Sehat					
3.	SanitasiSekolahSehat	▪ Memastikanketersediaan air bersih ▪ Memeliharakebersihanjamban ▪ Memeliharapembuangan air kotor ▪ Pembiasaancuci tanganpakaisa bun					

4.	Kantin Sekolah Sehat	▪ Meningkatkan pembiasaan cuci tangan sebelum menyentuh makanan dan bekerja sama dengan dinas kesehatan ▪ Membina penjual makanan di kantin sehat					
5.	Taman, Halaman, dan Kebun Sekolah	▪ Menyediakan taman di depan, tengah, belakang, dan di setiap kelas ▪ Menyediakan dan merawat halaman sekolah ▪ Mengelola kebun sekolah					
6.	Penyediaan Kawasan Anti Rokok, Narkoba, dan Miras	▪ Menyediakan media sosialisasi dan tindakan anti rokok, ▪ Melakukan sosialisasi pencegahan dan tindakan narkoba, dan ▪ Menyediakan sosialisasi dan tindakan anti minuman keras					
7.	Pengendalian Lingkungan Sosial yang aman dan sehat	▪ Membiasakan senyum, salam, dan sapa ▪ Membangun kekeluargaan ▪ Mencegah adanya perundungan					
8.	Penyediaan Sarana dan Prasarana pendukung Budaya Sekolah Sehat	▪ Menyediakan Tempat Pembuangan Sampah. ▪ Menyediakan bank sampah ▪ Menyediakan tempat cuci tangan ▪ Menyediakan toilet/urinoir ▪ Menyediakan kamar mandi yang layak dan terpisah antara laki-laki dan perempuan ▪ Menyediakan taman dan halaman serta kebun yang cukup					
9.	Penyiapan SDM Pengelola/Relawan Program Budaya Sekolah Sehat	▪ Melakukan rekrutmen pengelola dan relawan ▪ Melakukan pelatihan SDM budaya Sekolah Sehat					

Lampiran 4

FORMAT EVALUASI
KEGIATAN BUDAYA SEKOLAH SEHAT

Nama Sekolah :
Alamat :
Tahun Ajaran :
Penanggung Jawab :

No	Program PenguatanBudaya Sekolah Sehat	Indikator CapaianKegiatan	Penilaian				Catatan
			Unggul (4)	Baik (3)	Cukup (3)	Kurang (1)	
1.	Kondisi Lingkungan Sekolah Sehat	Menjagakualitasudara agar bebaspencemaran, Menatalingkunganbebassampah, Menangkalpengaruhsosial yang negatif, Memeliharakebersihanruangkela sbersih dan asri, Mengeloaruangkelasmenjaditem patkondusifuntuksiswadapatbela jar, Mengaturpencahayaan yang mendukungsiswadapatbelajarde ngannyaman, Menjagasekolah agar memilikitingkatkebisingan yang rendah, Memelihararuangkelasdarigangg uannyamukataubinatangberbaha yalainnya, Menjagaprasaranatetapbersih dan bebas graffiti, Tersedianyatempatsampahtertut updisetiapruangankelas, Menggunakantempatpembuanga nsampahsementara yang dapatmenampungseluruhsampa hdarisemuaruangan,					

		Menjaga agar tempat pembuangan sampah sementara tidak menimbulkan dampak dan mengganggu kesehatan lingkungan sekolah, Memfasilitasi siswa untuk beribadah, Menyediakan akses siswa ke tempat olah raga, Memiliki halaman sekolah yang tertata sehingga menjadi tempat siswa beraktivitas dengan aman, Menjaga kebersihan saluran air hujan, Mengembangkan aman sekolah yang menunjang efektivitas belajar.					
2.	Usaha Kesehatan Sekolah	Merumuskan program UKS yang mendukung pencapaian tujuan mewujudkan sekolah sehat, Menyediakan ruang khusus bagi pemberian layanan UKS, Memberdayakan tim penyelenggara kegiatan UKS pada tingkat satuan pendidikan. Kegiatan minimal yang diselenggarakan UKS antara lain; Pendidikan Kesehatan: (a) Menyelenggarakan peningkatan pengetahuan, keterampilan, dan sikap hidup sehat (b) Melatih siswa merumuskan dan memecahkan masalah kesehatan, (c) Meningkatkan tanggung jawab, partisipasi, dan bekerjasama mewujudkan hidup bersih dan sehat. (d) Meningkatkan kebiasaan melihat kebersihan dan kesehatan diri. (e) Meningkatkan kebiasaan baik seperti tidak meludah sembarangan, tidak merokok, bangun pagi, atau berolahraga.					

		(f) Memelihara kesehatan pribadi, termasuk, kebersihan kulit, kebersihan tangan, kebersihan rambut, kebersihan pakaian, memelihara kesehatan mulut dan gigi, memelihara kesehatan mata, memeriksakan diri ke dokter. (g) Meningkatkan kebiasaan mengonsumsi makanan sehat dan bergizi. (h) Mengembangkan struktur organisasi UKS sesuai dengan kebutuhan layanan kesehatan kepada warga sekolah. (i) Mengembangkan kerja sama dengan para pemangku kewenangan dalam meningkatkan efektivitas kerja UKS untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan satuan pendidikan. (j) Mengembangkan pelayanan kesehatan promotif, preventif, dan penyembuhan atau pemulihan. (k) Melaksanakan kegiatan Pertolongan Pertama Pada Kecelakaan (P3K) dalam bentuk pengobatan sederhana. (l) Memberikan layanan kesehatan seperti donor darah. (m) Melaksanakan pemeliharaan lingkungan indah. (n) Melaksanakan bakti kebersihan.					
3.	Sanitasi Sekolah Sehat	Ketersediaan jamban sesuai dengan standar kebutuhan warga sekolah, Adanya jamban yang terpisah untuk laki-laki dan perempuan, Menyediakan air bersih untuk menunjang berfungsi tempat cucian, kamar mandi, urinoir, maupun WC, Jamban terpisah dari ruang kelas,					

		Memelihara kebersihan jamban secara teratur, Memelihara jamban dari air menggenang, Memelihara kebersihan penampungan air sehingga bebas jentik nyamuk, Memelihara pencahayaan ruangan dalam keadaan terang, Melengkapi jamban dengan pembumbuhan limbah yang berfungsi sehingga tidak menjadi sumber pencemaran lingkungan, Sistem pembuangan limbah ke dalam tanah atau tempat lain dengan aman dalam menjaga lingkungan sekolah dalam keadaan bersih dan sehat.					
4.	Kantin Sekolah Sehat	Menyediakan ruang dengan luas sesuai dengan jumlah siswa. Memelihara kebersihan ruang dan kantin sampah. Menata tempat dengan ventilasi, pencahayaan, dan kerapian. Menyediakan makanan yang sehat. Menyediakan perabot yang memungkinkan siswa makan, minum sambil duduk. Menyediakan tempat pembuangan sampah yang tertutup. Menyediakan tempat pembuangan limbah. Menempatkan kantin berjarak dari jamban yang dapat menimbulkan bau. Menyediakan tempat cuci tangan yang dilengkapi sabun Mengembangkan partisipasi siswa dalam mengembangkan manajemen kantin					

		Menerapkan peraturan tentang tata tertib berada di kantin yang dipatuhi bersama.					
5.	Taman, Halaman, dan Kebun Sekolah	Menyediakan taman di depan, tengah, belakang, dan di setiap kelas Menyediakan dan merawat halaman sekolah Mengelola kebun sekolah					
6.	Penyediaan Kawasan Anti Rokok, Narkoba, dan Miras	Menyediakan media sosialisasi dan tindakan anti rokok, Melakukan sosialisasi pencegahan dan tindakan narkoba, dan Menyediakan sosialisasi dan tindakan anti minuman keras					
7.	Pengendalian Lingkungan Sosial yang aman dan sehat	Membiasakan senyum, salam, dan sapa Membangun kekeluargaan Mencegak adanya perundungan					
8.	Penyediaan Sarana dan Prasarana pendukung Budaya Sekolah Sehat	Menyediakan Tempat Pembuangan Sampah. Menyediakan bank sampah Menyediakan tempat cuci tangan Menyediakan toilet/urinoir Menyediakan kamar mandi yang layak dan terpisah antara laki-laki dan perempuan Menyediakan taman dan halaman serta kebun yang cukup					
9.	Penyiapan SDM Pengelola/Relawan Program Budaya Sekolah Sehat	Melakukan rekrutmen pengelola dan relawan Melakukan pelatihan SDM budaya Sekolah Sehat Mengirim delegasi dalam kegiatan penguatan budaya sekolah sehat					

Lampiran 5

CONTOH PERENCANAAN PROGRAM/KEGIATAN PENGUATAN BUDAYA SEKOLAH SEHAT

Nama Sekolah : SMAN 1 CILEUNGSI
 Alamat : Jalan Pasar Lama No. 66 Cileungsi Kabupaten Bogor
 Tahun Ajaran : 2019-2020
 Penanggung Jawab : Kepala Sekolah (Dr. Hj. Lulus Tri Wahyuni, M.Pd.)

1. Program dan Ruang Usaha Kesehatan Sekolah

Bentuk Kegiatan	Tujuan dan Target	Indikator Keberhasilan	Metode Kegiatan	Waktu	Penanggung Jawab
1. Kurikuler, bentuknya - Pelaksanaan pendidikan pada jam pelajaran. Pelaksanaan Pendidikan Kesehatan sesuai dengan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) khususnya pada standard isi yang telah diatur dalam Peraturan Mendiknas nomor 22 tahun 2006 pada mata Pelajaran Pendidikan Jasmani, Olahraga dan Kesehatan KBM dikelas diselipkan permasalahan yang berkaitan dengan Larangan merokok, Bahaya Narkoba, Seks Bebas dan penularan Virus	Tujuan : peningkatan pemahaman dan penafsiran konsep-konsep yang berkaitan dengan prinsip hidup sehat sehingga mempunyai kemampuan untuk menularkan perilaku hidup sehat dalam kehidupan sehari-hari. Target : Siswa dan semua warga sekolah	Siswa mampu Memahami dan menganalisis larangan dan bahaya merokok Menganalisis bahaya Narkoba Memahami berbagai peraturan dan larangan tentang narkoba Menganalisis dampak seks bebas Memahami cara menghindari seks bebas Memahami bahaya HIV/AIDS	Pendekatan Individu Pendekatan Kelompok (kelompok Kelas, kelompok bebas, dan kelompok Keluarga) Metode :- Belajar Kelompok, Kerja kelompok/penugasan, Diskusi/ceramah penugasan perorangan, pemberian tugas, karya wisata, bermain peran, tanya jawab simulasi	1 tahun pelajaran	Kepala Sekolah

HIV yang akan mengancam generasi muda. Bentuk kegiatan - Ceramah dan Diskusi terutama Guru Biologi, Agama, PKN, Sosiologi dan PJOK - Ceramah dan Diskusi dari pihak BNN - Ceramah dan Diskusi dari Pihak Kepolisian					
2. Kokurikuler, bentuknya - Penyaluran kesehatan pada Masa Orientasi Siswa (MPLS) - Wisata Sekolah - Bentuknya 1. Kunjungan dan observasi ke wilayah terkait (TPA,RS) 2. Studen day	Tujuan : Meningkatkan pemahaman siswa akan kesehatan dan kebersihan lingkungan dimanapun berada. Target : Siswa, warga sekolah, dan lingkungan tempat yang dituju.	Siswa sudah dipersiapkan untuk memahami sejak didi akan kesehatan diri dan lingkungan sejak memasuki Sekolah baru Dimanapun berada siswa dan warga sekolah mampu menjaga kebersihan dan kesehatan diri dan lingkungan	penugasan perorangan Pemberian tugas Karya wisata Diskusi dan Tanya jawab	- 5 hari pada saat MPLS -10 Hari pada saat studen day	Kepala Sekolah

		Siswa dan warga sekolah mampu memberikan contoh nyata dalam menjaga kesehatan dan kebersihan dimanapun berada.			
3. Ekstrakurikuler, bentuknya 1. Pramuka Kemah (Persami) 2. Bimbingan hidup sehat 3. Apotik hidup 4. Kebun sekolah 5. Kerjabakti 6. Majalah dinding	Tujuan : Untuk meningkatkan kemampuan hidup sehat dan derajat kesehatan peserta didik serta menciptakan lingkungan yang sehat sehingga memungkinkan pertumbuhan dan perkembangan anak yang harmonis dan optimal dalam rangka pembentukan manusia Indonesia seutuhnya Target : Siswa	Meningkatkan kesehatan dan perilaku hidup sehat yang optimal Menjaga lingkungan tetap asri dan kesadaran akan keindahan dan kenyamanan Meningkatkan kecintaan akan lingkungan dan gaya hidup sehat.	Pendekatan Individu Pendekatan Kelompok (kelompok Kelas, kelompok bebas, dan kelompok Keluarga) Pemberian tugas individu dan kelompok Diskusi dan tanya jawab	1 Tahun pelajaran	Kepala Sekolah

4. Pembiasaan (Kurikulum Tersembunyi); bentuknya: - Pembiasaan mencuci tangan sebelum amakan - Melepaskan alas kaki masuk ruang UKS - Melaksanakan Donor darah setiap tahun - Menyediakan obat-obatan dan P3K di UKS dan kelaskelas - Melaksanakan pemilahan sampah melalui Bank Sampah - Penyuluhan dan bimbingan tentang kesehatan diri dan lingkungan	Tujuan : peningkatan pemahaman dan penafsiran konsep-konsep yang berkaitan dengan prinsip hidup sehat sehingga mempunyai kemampuan untuk menularkan perilaku hidup sehat dalam kehidupan sehari-hari. Target : Siswa dan warga sekolah	Siswa terbiasa mencuci tangan sebelum makan Siswa terbiasa melepaskan alas kaki sebelum memasuki ruangan UKS dan Anak melakukan donor darah dengan sukarela Siswa dengan bijak memanfaatkan UKS sesuai fungsinya Terbiasa hidup sehat	Pendekatan Individu Pendekatan Kelompok (kelompok Kelas, kelompok bebas, dan kelompok Keluarga) Pemberian tugas individu dan kelompok Diskusi dan tanya jawab	1 Tahun Pelajaran	Kepala Sekolah
--	--	---	---	-------------------	----------------

2. Program Sanitasi Sekolah

Bentuk Kegiatan	Tujuan dan Target	Indikator Keberhasilan	Metode Kegiatan	Waktu	Penanggung Jawab
1. Kurikuler, bentuknya Pelaksanaan pendidikan pada jam pelajaran. Pelaksanaan Pendidikan Kesehatan sesuai dengan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) khususnya pada standard isi yang telah diatur dalam Peraturan Mendiknas nomor 22 tahun 2006 pada mata Pelajaran Pendidikan Jasmani, Olahraga dan Kesehatan KBM dikelas diselipkan permasalahan yang berkaitan dengan 1. Kesehatan Reproduksi 2. Penggunaan air bersih 3. Menghemat air 4. Kebersihan dan kesehatan diri sendiri	Tujuan : peningkatan pemahaman dan penafsiran konsep yang berkaitan dengan prinsip hidup sehat sehingga mempunyai kemampuan untuk menularkan perilaku hidup sehat dalam kehidupan sehari hari. Target : Siswa dan warga sekolah	Menggunakan WC dengan baik Hemat penggunaan Air Sesuai antara jumlah siswa dengan jumlah WC Kesadaran akan pentingnya sanitasi meningkat	Pendekatan Individu Pendekatan Kelompok (kelompok Kelas, kelompok bebas, dan kelompok Keluarga) Pemberian tugas individu dan kelompok Diskusi dan tanya jawab	1 Tahun pelajaran	Kepala Sekolah
2. Kokurikuler, bentuknya - Penyuluhan dari pihak terkait (puskesmas) untuk menjaga kesehatan alat reproduksi agar tidak tertular penyakit kulit dan kelamin.	Tujuan : peningkatan pemahaman dan penafsiran konsep yang berkaitan dengan prinsip hidup sehat sehingga mempunyai kemampuan untuk menularkan perilaku hidup sehat dalam kehidupan sehari hari.	Siswa sudah menggunakan sanitasi dengan baik Para siswa sudah memahami bagaimana cara penggunaan dan pembuangan	Pendekatan Individu Pendekatan Kelompok (kelompok Kelas, kelompok bebas, dan kelompok Keluarga)	1 Tahun Ajaran	Kepala Sekolah

	Target : Siswa dan warga sekolah	n alat bantu pada saat menstruasi Siswa dan warga sekolah sudah faham akan gaya hidup sehat			
3. Ekstrakurikuler; bentuknya - PMR - Pramuka - Rohis	Tujuan : peningkatan pemahaman dan penafsiran konsep konsep yang berkaitan dengan prinsip hidup sehat sehingga mempunyai kemampuan untuk menularkan perilaku hidup sehat dalam kehidupan sehari hari. Target : Siswa dan warga sekolah	Siswa dan warga sekolah sudah faham akan gaya hidup sehat dimanapun berada Siswa melalui ekskul Rohis sudah memahami kebersihan sebagian dari Iman	Pendekatan Individu Pendekatan Kelompok (kelompok Kelas, kelompok bebas, dan kelompok Keluarga)	1 tahun ajaran	Kepala Sekolah
4. Pembiasaan (Kurikulum Tersembunyi) - Kesehatan Reproduksi - Pencegahan penyakit kulit dan kelamin menular - Pembiasaan gaya hidup sehat	Tujuan : siswa mampu memahami kesehatan reproduksi untuk terhindar dari penyakit kulit dan kelamin yang menular akibat dari penggunaan sanitasi yang buruk. Target : Siswa dan Warga Sekolah	Siswa dan warga sekolah sudah faham akan gaya hidup sehat	Pendekatan Individu Pendekatan Kelompok (kelompok Kelas, kelompok bebas, dan kelompok Keluarga)	1 Tahun pelajaran	Kepala Sekolah

3. Kantin Sekolah Sehat

Bentuk Kegiatan	Tujuan dan Target	Indikator Keberhasilan	Metode Kegiatan	Waktu	Penanggung Jawab
1. Kurikuler, bentuknya Pelaksanaan pendidikan pada jam pelajaran. Pelaksanaan Pendidikan Kesehatan sesuai dengan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) khususnya pada standard isi yang telah diatur dalam Peraturan Mendiknas nomor 22 tahun 2006 pada mata Pelajaran Pendidikan Jasmani, PJOK dan Prakarya dan Kewirausahaan. Pada materi - Zat aditif - Zat pengawet (pewarna dan perasa buatan) - Higienitas makanan - Pengolahan makanan - Pengemasan makanan	Tujuan : - Siswa dan warga sekolah mampu memilih dan mengoksumsi makan yang sehat dan bermanfaat untuk kesehatan - Siswa dan warga sekolah mampu menjaga kebersihan dan kenyamanan kantin sekolah - Siswa dan Warga sekolah ikut serta untuk mengurangi penggunaan sampah plastik dan sterofom, Target : Siswa dan Warga sekolah	Siswa dan warga sekolah membeli makan di kantin yang sudah jelas aman dan sehat Siswa dan warga sekolah sudah mampu mengurangi sampah plastik dan sterofom	Pendekatan Individu Pendekatan Kelompok (kelompok Kelas, kelompok bebas, dan kelompok keluarga)	1 tahun ajaran	Kepala Sekolah
2. Kokurikuler, bentuknya - Study wisata - Obsevasi ke rumah produksi tempe dan kantin sehat	Tujuan : Siswa dan warga sekolah memahami manfaat kantin sehat untuk mendukung gaya hidup sehat Target : Siswa dan warga sekolah	Siswa sudah memahami gaya hidup sehat Siswa dan warga sekolah sudah bisa mengurangi	Pendekatan Individu Pendekatan Kelompok (kelompok Kelas, kelompok bebas, dan kelompok keluarga)	1 tahun ajaran	Kepala Sekolah

		penggunaan plastik dan sterofm			
3. Ekstrakurikuler; bentuknya -PMR - Pramuka	Tujuan : Anggota dan siswa selain anggota memahami arti dari kantin sehat dan gaya hidup sehat Target : Anggota, siswa dan warga sekolah	Anggota dan Siswa selain anggota sudah memahami gaya hidup sehat Anggota dan warga sekolah yang lain sudah bisa mengurangi penggunaan plastik dan sterofm	Pendekatan Individu Pendekatan Kelompok (kelompok Kelas, kelompok bebas, dan kelompok Keluarga)	1 tahun ajaran	Kepala Sekolah
4. Pembiasaan (Kurikulum Tersembunyi), bentuknya - Siswa membawa tempat makan dan minum sendiri untuk makan dan minum dikantin - Disediakan galon di kelas untuk mengurangi pembelian air minum dikantin - Bank sampah plastik	Tujuan : Siswa dan warga sekolah bisa menjaga kebersihan kantin dan mengurangi penggunaan plastik dan sterofm Target : Siswa dan warga sekolah	Siswa sudah memahami gaya hidup sehat Siswa dan warga sekolah sudah bisa mengurangi penggunaan plastik dan sterofm	Pendekatan Individu Pendekatan Kelompok (kelompok Kelas, kelompok bebas, dan kelompok Keluarga)	1 tahun ajaran	Kepala Sekolah

4. Halamann Sekolah

Bentuk Kegiatan	Tujuan dan Target	Indikator Keberhasilan	Metode Kegiatan	Waktu	Penanggung Jawab
1. Kurikuler, bentuknya Pelaksanaan pendidikan pada jam pelajaran. Pelaksanaan Pendidikan Kesehatan sesuai dengan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) khususnya pada standard isi yang telah diatur dalam Peraturan Mendiknas nomor 22 tahun 2006 pada mata Pelajaran Pendidikan Jasmani, Olahraga dan Kesehatan Dalam bentuk - Materi Keanekaragaman hayati - Perikanan - Apotek hidup - Kelestarian tanaman	Tujuan : siswa dan warga sekolah mampu memanfaatkan Halaman dengan bijak dengan maksud edukasi, hiburan dan pemeliharaan jangka panjang Target : Siswa dan warga sekolah	Siswa dan warga sekolah bisa menjaga keindahan dan kebersihan lingkungan Siswa dan warga sekolah bisa membantu dan bergotong royong dalam membersihkan halaman sekolah	Pendekatan Individu Pendekatan Kelompok (kelompok Kelas, kelompok bebas, dan kelompok Keluarga)	1 tahun ajaran	Kepala Sekolah
2. Kokurikuler, bentuknya Kunjungan wisata	Tujuan : Menambah pengetahuan siswa dan warga sekolah tentang keanekaragaman tanaman dan pemanfaatannya Target : Siswa dan warga sekolah	Siswa dan warga sekolah bisa menjaga keindahan dan kebersihan lingkungan Siswa dan warga sekolah bisa membantu dan bergotong royong dalam membersihkan halaman sekolah	Pendekatan Individu Pendekatan Kelompok (kelompok Kelas, kelompok bebas, dan kelompok Keluarga)	1 tahun ajaran	Kepala Sekolah

3.Ekstrakurikuler; bentuknya - KIR Menanam tanaman apotek hidup - Pramuka Ikut serta dalam pemeliharaan halaman sekolah - PMR Pengenalan tanaman obat yang ada disekitar	Tujuan : Anggota dan warga sekolah memahami cara menjaga alam dan mengetahui pemanfaatan tanaman sekitar untuk pengobatan dan fasma nutfah Target : Anggota dan warga sekolah	Siswa dan warga sekolah bisa menjaga keindahan dan kebersihan lingkungan Siswa dan warga sekolah bisa membantu dan bergotong royong dalam membersihkan halaman sekolah	Pendekatan Individu Pendekatan Kelompok (kelompok Kelas, kelompok bebas, dan kelompok Keluarga)	1 tahun ajaran	Kepala Sekolah
4.Pembiasaan (Kurikulum Tersembunyi), bentuknya - Pemeliharaan taman depan kelas yang melibatkan siswa - Tidak mengijak dan merusak tanaman - Memanfaatkan tanaman untuk kesehatan	Tujuan : siswa dan warga sekolah dapat menjaga dan memelihara tanaman dan kelestariannya untuk masa depan - Siswa dan warga sekolah mampu menambah pengetahuan tentang tanaman obat dan manfaatnya Target : Siswa dan warga sekolah	Siswa menjaga kesehatan dan keindahan halaman sekolah Siswa dan warga sekolah tidak merusak tanaman Siswa dan warga sekolah mengetahui manfaat dari tanaman yang ada di halaman sekolah	Pendekatan Individu Pendekatan Kelompok (kelompok Kelas, kelompok bebas, dan kelompok Keluarga)	1 tahun ajaran	Kepala Sekolah

5. Pembinaan Lingkungan Sosial Sekolah Sehat

Bentuk Kegiatan	Tujuan dan Target	Indikator Keberhasilan	Metode Kegiatan	Waktu	Penanggung Jawab
1. Kurikuler, bentuknya Pelaksanaan pendidikan pada jam pelajaran. Pelaksanaan Pendidikan Kesehatan sesuai dengan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) khususnya pada standard isi yang telah diatur dalam Peraturan Mendiknas nomor 22 tahun 2006 pada mata Pelajaran Pendidikan Jasmani, Olahraga dan Kesehatan Dalam bentuk - Materi Keanekaragaman hayati - Perikanan - Apotek hidup - Kelestarian tanaman	Tujuan : siswa dan warga sekolah mampu memanfaatkan Halaman dengan bijak dengan maksud edukasi, hiburan dan pemeliharaan jangka panjang Target : Siswa dan warga sekolah	Siswa dan warga sekolah bisa menjaga keindahan dan kebersihan lingkungan Siswa dan warga sekolah bisa membantu dan bergotong royong dalam membersihkan halaman sekolah	Pendekatan Individu Pendekatan Kelompok (kelompok Kelas, kelompok bebas, dan kelompok Keluarga)	1 tahun ajaran	Kepala Sekolah
2. Kokurikuler, bentuknya Kunjungan wisata	Tujuan : Menambah pengetahuan siswa dan warga sekolah tentang keanekaragaman tanaman dan pemanfaatannya Target : Siswa dan warga sekolah	Siswa dan warga sekolah bisa menjaga keindahan dan kebersihan lingkungan Siswa dan warga sekolah bisa membantu dan bergotong royong dalam membersihkan halaman sekolah	Pendekatan Individu Pendekatan Kelompok (kelompok Kelas, kelompok bebas, dan kelompok Keluarga)	1 tahun ajaran	Kepala Sekolah

3. Ekstrakurikuler; bentuknya - KIR Menanam tanaman apotek hidup - Pramuka Ikut serta dalam pemeliharaan halaman sekolah - PMR Pengenalan tanaman obat yang ada disekitar	Tujuan : Anggota dan warga sekolah memahami cara menjaga alam dan mengetahui pemanfaatan tanaman sekitar untuk pengobatan dan flasma nutfah Target : Anggota dan warga sekolah	Siswa dan warga sekolah bisa menjaga keindahan dan kebersihan lingkungan Siswa dan warga sekolah bisa membantu dan bergotong royong dalam membersihkan halaman sekolah	Pendekatan Individu Pendekatan Kelompok (kelompok Kelas, kelompok bebas, dan kelompok Keluarga)	1 tahun ajaran	Kepala Sekolah
4. Pembiasaan (Kurikulum Tersembunyi), bentuknya - Pemeliharaan taman depan kelas yang melibatkan siswa - Tidak mengijak dan merusak tanaman - Memanfaatkan tanaman untuk kesehatan	Tujuan : siswa dan warga sekolah dapat menjaga dan memelihara tanaman dan kelestariannya untuk masa depan - Siswa dan warga sekolah mampu menambah pengetahuan tentang tanaman obat dan manfaatnya Target : Siswa dan warga sekolah	Siswa menjaga kesehatan dan keindahan halaman sekolah Siswa dan warga sekolah tidak merusak tanaman Siswa dan warga sekolah mengetahui manfaat dari tanaman yang ada di halaman sekolah	Pendekatan Individu Pendekatan Kelompok (kelompok Kelas, kelompok bebas, dan kelompok Keluarga)	1 tahun ajaran	Kepala Sekolah

Lampiran 6

CONTOH PERENCANAAN KEUANGAN KEGIATAN PENGUATAN BUDAYA SEKOLAH SEHAT

Nama Sekolah : SMAN 1 CILEUNGSI
 Alamat : Jalan Pasar Lama No. 66 Cileungsi
 Tahun Ajaran : 2019-2020
 Penanggung Jawab : Kepala Sekolah

Bentuk Kegiatan	Tujuan dan Target	Indikator Keberhasilan	Metode Kegiatan	Waktu	Penanggung Jawab
1. Kurikuler, berbentuk Pelaksanan pada jam pelajaran. Pelaksanaan Pendidikan Kesehatan sesuai dengan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) khususnya pada standard isi yang telah diatur dalam Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan No. 22 tahun 2006 pada mata Pelajaran Pendidikan Jasmani, Olahraga dan Kesehatan	Tujuan : Siswa dan warga sekolah ikut serta menjaga dan mendukung untuk menciptakan lingkungan sosial sekolah yang sehat terutama dalam bahasa Target : Siswa , warga sekolah dan warga lingkungan sekitar	Siswa dan warga sekolah sudah Sopan santun dalam sikap dan bahasa Siswa dan warga sekolah menjaga kebersihan lingkungan kelas, kantin, salinitas dan fasilitas yang lainnya. Sadar diri dalam menjaga Alam dengan mengurangi sampah plastik dan styrofoam	Pendekatan Individu Pendekatan Kelompok (kelompok Kelas, kelompok bebas, dan kelompok Keluarga)	1 tahun ajaran	Kepala Sekolah
	Tujuan : Siswa dan warga sekolah memiliki kesadaran tentang pentingnya lingkungan Sosial sekolah sehat dimana pun berada. Target : Siswa , warga sekolah dan lingkungan sekitar	Siswa dan warga sekolah sudah Sopan santun dalam sikap dan bahasa dimana pun berada Siswa dan warga sekolah menjaga kebersihan lingkungan kelas, kantin,	Pendekatan Individu Pendekatan Kelompok (kelompok Kelas, kelompok bebas, dan kelompok Keluarga)	1 tahun ajaran	Kepala Sekolah

- Kunjungan dan Obsevasi ke sekolah sehat dan lingkungan lain yang mendukung - Kegiatan bakti sosial		salinitas dan fasilitas yang lainnya. Sadar diri dalam menjaga Alam dengan mengurangi sampah plastik dan sterofom			
	Tujuan : Membentuk karakter siswa yang sadar akan pentingnya kesehatan lingkungan sosial sekolah sehat Target : Siswa dan warga sekolah	Siswa dan warga sekolah sudah Sopan santun dalam sikap dan bahasa Siswa dan warga sekolah menjaga kebersihan lingkungan kelas, kantin, salinitas dan fasilitas yang lainnya. Sadar diri dalam menjaga Alam dengan mengurangi sampah plastik dan sterofom	Pendekatan Individu Pendekatan Kelompok (kelompok Kelas, kelompok bebas, dan kelompok Keluarga)	1 tahun ajaran	Kepala Sekolah

- Semua ekstrakurikuler di Sekolah - Dalam bentuk bant sosial dan spotfitas dalam setiap perlombaan di sekolah atau di laur sekolah	Tujuan : - Membentuk karakter siswa yang sadar akan pentingnya kesehatan lingkungan sosial sekolah sehat - Menerapkan 5S dalam kehidupan seharihari Target : Siswa dan warga sekolah	Siswa dan warga sekolah sudah Sopan santun dalam sikap dan bahasa Siswa dan warga sekolah sudah terbiasa menerapkan 5S dalam kesehariannya Siswa dan warga sekolah menjaga kebersihan lingkungan kelas, kantin, salinitas dan fasilitas yang lainnya. Sadar diri dalam menjaga Alam dengan mengurangi sampah plastik dan sterofom	Pendekatan Individu Pendekatan Kelompok (kelompok Kelas, kelompok bebas, dan kelompok Keluarga)	1 tahun ajaran	Kepala Sekolah
--	---	---	--	-----------------------	-----------------------